

SUHARASH-SHAAF**FAT****011urunkandime****aan****JumtahAual-102**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah
lagi Maha Penyayang

بَلْ كُنْتُمْ قَوْمًا طَٰغِينَ ﴿٣٠﴾ فَحَقَّ عَلَيْنَا قَوْلُ رَبِّنَا إِنَّا لَذَٰبِقُونَ ﴿٣١﴾
 فَأَعْوَبْتَكُمْ إِنَّا كُنَّا غٰوِبِينَ ﴿٣٢﴾ فَإِنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ
 ﴿٣٣﴾ إِنَّا كَذٰلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِينَ ﴿٣٤﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ
 لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٣٥﴾ وَيَقُولُونَ إِنَّا لَتَارِكُوَآءِ الْهَيْبَتِنَا
 لِشَاعِرٍ مَّجْنُونٍ ﴿٣٦﴾ بَلْ جَاءَ بِالْحَقِّ وَصَدَقَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٣٧﴾ إِنَّكُمْ
 لَذَٰبِقُوا الْعَذَابِ الْأَلِيمِ ﴿٣٨﴾ وَمَا تُحْزَنُونَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
 ﴿٣٩﴾ إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلِصِينَ ﴿٤٠﴾ أُولَٰئِكَ لَهُمْ رِزْقٌ مَّعْلُومٌ ﴿٤١﴾
 فَوَكَهَهُمْ مَّكْرَمُونَ ﴿٤٢﴾ فِي جَنَّةِ النَّعِيمِ ﴿٤٣﴾ عَلَى سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ
 ﴿٤٤﴾ يُطَآفُ عَلَيْهِمْ بِكَأْسٍ مِّنْ مَّعِينٍ ﴿٤٥﴾ بِيضَاءَ لَذَّةٍ لِلشَّٰرِبِينَ
 ﴿٤٦﴾ لَا فِيهَا غَوْلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنْفَرُونَ ﴿٤٧﴾ وَعِنْدَهُمْ قَاصِرَاتُ
 الطَّرْفِ عِينٌ ﴿٤٨﴾ كَأَنَّهُنَّ بَيْضٌ مَّكْنُونٌ ﴿٤٩﴾ فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى
 بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٥٠﴾ قَالَ قَآبِلٌ مِّنْهُمْ إِنِّي كَانَ لِي قَرِينٌ ﴿٥١﴾
 يَقُولُ أَهٗ نَكَ لِمَنِ الْمُصَدِّقِينَ ﴿٥٢﴾ أَهٗ دَامِنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظْمًا ۗ إِنَّا
 نَعْمَ

وَالصَّافَّاتِ صَفًا ۝ فَالزَّجْرَاتِ زَجْرًا ۝ فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ۝
إِنَّ إِلَهَهُم لَوَاحِدٌ ۝ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَرَبُّ
المَشْرِقِ ۝ إِنَّا زَيْنَا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِرَبِّنَا ۝ الكواكبِ ۝ وَحِفْظًا
مِّنْ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّارِدٍ ۝ لَا يَسْمَعُونَ إِلَى المَلِإِ الأَعْلَى وَيُقَدِّفُونَ
مِنْ كُلِّ جَانِبٍ ۝ دُحُورًا ۝ وَهُمْ عَذَابٌ وَأَصِيبٌ ۝ إِلَّا مَنْ خِطَفَ
المُخِطَفَةَ فَأَتْبَعَهُ رِشَابٌ مُّقَابٌ ۝ فَاسْتَفْتِهِمْ أَهَمْ أَشَدُّ خَلْقًا
أَمْ مَنْ خَلَقْنَا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَّازِبٍ ۝ بَلْ عَجِبْتَ
وَيَسْخَرُونَ ۝ وَإِذَا ذُكِرُوا لَا يَذْكُرُونَ ۝ وَإِذَا رَأَوْا آيَةً يَسْتَسْخِرُونَ
۝ وَقَالُوا إِن هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ۝ آءَ دَأْمِنَّا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظْمًا
آءَ نَأْمَبُوعُونَ ۝ آءَ آبَاؤُنَا الأَوْلُونَ ۝ قُلْ نَعَمْ وَأَنْتُمْ دَاخِرُونَ
۝ فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ يَنْظُرُونَ ۝ وَقَالُوا لَوْلَا نُنَّا هَذَا
يَوْمَ الدِّينِ ۝ هَذَا يَوْمَ الفَصْلِ الَّذِي كُتِبَ بِهِ تَكْذِيبُونَ ۝
۝ أَحْسَرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ ۝ مِنْ دُونِ
اللَّهِ فَاهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الجَحِيمِ ۝ وَفَقَّوهُمْ أَتَمَّ مَسْئُولُونَ ۝
مَا لَكُمْ لَا تَنَاصَرُونَ ۝ بَلْ هُمُ الْيَوْمَ مُسْتَسَامُونَ ۝ وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ
عَلَى بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ۝ قَالُوا إِنَّا كُنْتُمْ نَأْتُونَنَا عَنِ اليمِينِ ۝
قَالُوا بَلْ لَمْ تَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ۝ وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ

_ | 11_.,:t:'6"1 i'LS.d1' 6?
 • \):: 5 j11---:0 1G1"---
 i,---: .r0.r' -r

- :. fj-{:> .., .., {> ..
 •i;.... (-1:':

"Demi (rombongan) yang bershaf-shaf dengan sebenar-benarnya, (1) demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari per buatan-perbuatan maksiat),(2) dan demi (rom bongan) yang membacakan pelajaran.(3) Se sungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa. (4) Tuhan langit dan bumi serta apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari.(5) Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang, {6} dan telah memelika ranya (sebenar-benarnya) dari setiap setan yang sangat durhaka. (7) Setan-setan itu tidak dapat mendengar -dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru (8) untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal. (9) Akan tetapi, barangsiapa {di antara mereka} yang mencuri curi (pembicaraan),maka iadikejar oleh suluh api yang cemerlang. (10) Maka, tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah), 'Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya ataukah apa yang telah Kami ciptakan itu?' Sesungguh nya Kamitelah menciptakan mereka daritanah liat (11) Bahkan, kamu menjadi heran (terhadap keingkaran mereka) dan mereka menghinakan kamu. (12) Apabila mereka diberi pelajaran, mereka tiada mengingatnya. (13) Dan, apabila mereka melihat sesuatu tanda kebesaran Allah, mereka sangat menghinakan.(14) Mereka ber kata, 'Ini tiada lain hanyalah sihir yang nyata. (15) Apakah apabila kamitelah mati dan telah menjadi tanah serta menjadi tulang-belulang, apakah benar-benar kami akan dibangkitkan {kembali}? (16) Dan,apakah bapak-bapak kami yang telah terdahulu (akan dibangkitkan pula)?' (17) Katakanlah,'Ya, dan kamu akan terhina.' (18) Sesungguhnya kebangkitan itu hanya de ngan satu te saja. Maka, tiba-tiba mereka melihatnya. (19) Dan, mereka berkata, 'Aduhai

beserta teman sejawat mereka dan sembahkan sembahkan yang selalu mereka sembah, (22) se lain Allah.Maka, tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka.' (23) Dan, tahanlah mereka (di

tempat perhentian) karena sesungguhnyamereka akan ditanya, (24) 'Mengapa kamu tidak tolong celakalah k.ita!' Inilah hari pembalasan. (20) Inilah hari keputusan yang kamu selalu men dustakannya. (21) (Kepada malaikat diperintah kan), 'Kumpulkanlah orang-orang yang zalim

menolong?' (25) Bahkan, mereka pada hari itu menyerah diri.(26) Sebagian darimereka menghadap kepada sebagian yang lain berbantah bantahan. (27) Pengikut-pengikut mereka berkata (kepada pemimpin -pemimpin mereka), 'Sesungguhnya kamulah yang datang kepada kami dari kanan.' (28) Pemimpin-pe-mimpin mereka menjawab, 'Sebenarnya kamu-lah yang tidak beriman. (29) Dan, sekali-kali kami tidak berkuasa terhadapmu , bahkan kamulah kaum yang melampaui batas. (30) Maka, pastilah putusan (azab) Tuhan kita menimpa atas kita. Sesungguhnya kita akan mera.sakan (azab itu).

{31} Maka, kami telah menyesatkan kamu, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang sesat.'(32) Sesungguhnya mereka pada hari itu bersama-sama dalam azab. (33) Sesungguhnya demikianlah Kami berbuat terhadap orang-orang yang berbuat jahat. (34) Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan ke pada mereka, 'Laa ilaaha illallah (Tt'a.da Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah)',me reka menyombongkan diri, (35) dan mereka berkata, 'Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sembah-an-sembahan kami karena seorang penyair gila?' (36) Sebenamya dia (Muhammad) telah datang membawa kebenaran dan membenarkan rasul-ra.sul (sebelumnya). (37) Sesungguhnya kamu pasti akan merasakan azab yang pedih. (38) Dan, kamu tidak diberi pembalasan melainkan terhadap kejahatan yang telah kamu kerjakan. (39) Tetapi, hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa), (40) mereka itu memperoleh reze.ki yang tertentu, (41) yaitu buah-buahan. Mereka adalah orang-orang yang dimuliakan, (42) di dalam surga-surga yang penuh nikmat, {43} di atas takhta-takhta kebesaran berhadapan.(44) Diedarkan kepada mereka gelas yang berisi khamar dari sungai yang mengalir. (45) (Warnanya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum.(46) Tidak ada dalam khamar itu alkohol dan mereka tiada mabuk karenanya. (47) Di sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangan-

nya danjelita matanya, (48) seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik. (49) Lalu, sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain sambil bercakap-cakap. (50) Berkatalah salah seorang di antara mereka, 'Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) mempunyai seorang teman, (51) yang berkata,'Apakah kamu sungguh-sungguh termasuk orang-orang yang membenarkan (hari berbangkit)? (52) Apakah bila kita telah mati dan kita telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah sesungguhnya kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan?'

(53) Berkata pulalah ia, 'Maukah kamu meninjaw (temanku itu)?' (54) Maka, ia meninjaunya, lalu dia melihat temannya itu di tengah-tengah neraka menyala-nyala. (55) Ia berkata (pula), 'Demi Allah sesungguhnya kamu benar-benar hampir mencelakakanku. (56) Jika tidaklah karena rahmat Tuhanmu, pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka).(57) Maka, apakah kita tidak akan mati (58) melainkan hanya kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan disiksa (di akhirat ini)?'

(59) Sesungguhnya ini benar-benar kemenangan yang besar. {60} Untuk kemenangan serupa ini hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja.' (61) (Makanan surga) itulah hidangan yang lebih baik atukah pohon zaqqum. (62) Sesungguhnya Kami menjadikan pohon zaqqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang zalim. {63} Sesungguhnya dia adalah sebatang pohon yang keluar dari dasar neraka Jahim, {64} mayangnya seperti kepala setan-setan. (65) Sesungguhnya mereka benar-benar memakan sebagian dari buah pohon itu, maka mereka memenuhi perutnya dengan buah zaqqum itu. {66} Kemudian sesudah memakan buah pohon zaqqum itu pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas. (67) Sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke neraka Jahim." (68)

Pengantar

Surah kelompok Makkiyyah ini, seperti sebelumnya, mempunyai jeda-jeda yang pendek, langkah yang cepat, serta banyak berisi pemandangan dan pelbagai sikap. Juga beragam gambar dan nuansa, serta mempunyai pengaruh yang mendalam, yang sebagiannya terasa keras dirasa dan keras pengaruhnya.

Surah ini, sebagaimana halnya surah-surah Makkiyyah lain, bertujuan untuk membangun akidah dalam jiwa dan membersihkannya dari seluruh kerang kemusyrikan dalam seluruh bentuk dan coraknya. Namun, ia secara khusus menangani bentuk tertentu dari bentuk-bentuk kemusyrikan yang berkembang di tengah lingkungan Arab pertama dan menangani bentuk ini secara intens. Juga membongkar kebusukan dan kebatilannya dengan pelbagai cara.

Itu adalah bentuk kemusyrikan yang dipegang oleh orang Arab jahiliah, yang menduga ada kekerabatan antara Allah dan jin. Kemudian berkembang pelbagai legenda yang mengatakan bahwa hasil dari perkawinan Allah dengan jin wanita terlahirlah malaikat. Lalu, mereka menduga bahwa malaikat itu wanita, dan mereka itu adalah putri-putri Allah!

Legenda ini mendapatkan serangan yang keras dalam surah ini. Dan, surah ini juga membongkar kelemahan dan kekonyolan legenda itu. Karena ia adalah topik yang tampak jelas dibicarakan oleh surah ini, maka surah ini dimulai dengan menyebut sekumpulan malaikat,

"Demi (romhongan) yang hershaf shaf dengan sehanar henarnya, demi (romhongan) yang melarang dengan sehanar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat), do.n demi (romhongan) yang memhacakan pelajaran. "
{ash-Shaaffat: 1-3)

Dilanjutkan dengan pembicaraan tentang setan yang membangkang. Setan yang dilempari meteor yang menyala agar mereka tidak mendekat ke *ma'a 'ul a 'laa*, dan tidak mencuri dengar apa yang dibicarakan di sana. Seandainya jin itu benar berkedudukan mulia seperti yang dikatakan dalam legen dajahiliah tersebut, niscaya mereka tidak diusir dengan cara seperti ini! Seandainya seperti itu, maka tak mungkin buah pohon zaqqum yang digunakan untuk mengazab orang-orang zalim di neraka Jahannam, diperumpamakan dengan kepala-kepala setan, sebagai bentuk perumpamaan yang buruk dan menjijikkan!

Di akhir surah, datang serangan langsung terhadap legenda yang konyol itu,

'Tanyakolah (ya Muhammad) kepada mereka (orang-orang kafir Mekah), 'Apakah untuk Tuhanmu anak-anak wanita do.n untuk mereka anak laki-laki atau apakah Kami menciptakan malaikat-malaikat herupa wanita dan mereko. menyaksikan(nya)? Ketahuilah

*hahwa sesungguhnya mereko. dengan
kebohongannya henar-benar mengatakan,
'Allahheranak. 'Sesungguh-*

nya mereka benar-benar orang yang berdusta. Apakah Tuhan memilih (mengutamakan) anak-anak want:ta do.ripada anak laki-laki?Apakahyang terjadipadamu? Bagaimana (caranya) kamu menetapkan? Maka,apa kah kamu tidak memikirkan? Atau, apakah kamu mempunyai buktiyang nyata?Maka, bawal.ah kit,abmu jika kamu memang orang-orangyang benar.Dan, mere ka ado.kan (hubungan) nasab antara All.ah do.njin. Se sesungguhnyaJin mengetahui bahwamereka benar-benar akan di.seret (keneraka). Mahasuci Allah dari apayang mereka sifatkan. "(ash-Shaafat: 149-159)

Di samping menangani salah satu bentuk ke musyrikan jahiliah itu, surah ini juga membicarakan beberapa segi akidah yang lain yang dibicarakan oleh surah-surah kelompok Mak.kiyah. Surah ini membuktikan pemikiran tauhid yang berdalil dengan alam semesta yang terlihat ini,

"*Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa. Tuhan langit do.n bumi serta apayang berada diantara kedua nya do.n Tuhan tempat-tempat terbit matahari.*"(ash Shaaffat: 4-5)

Surah ini menjelaskan bahwa kemusyrikan itu lah penyebab diazabnya orang-orang yang diazab di hari Kiamat, seperti yang terlihat dalam salah satu pemandangan hari Kiamat ini,

"*Maka, sesungguhnya mereka pada. hari itu bersama sama dalam a;:ab. Sesungguhnya demikianlah Kami berbuat terhadap orang-orang yang berbuat jahat. Se sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka, 'Laa il.aaha illallah (tiada tuhan yang berhak disembah mel.ainkan Allah): mereka menyombongkan diri. Dan, mereka berkata, 'Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sembah-sembahan kami karena seorang penyair git.a? 'Sebenarnya dia (Muhammad) telah datang membawa kebenaran do.n membenarkan rasul-rasul (sebelumnya). Sesungguhnya kamu pasti akan merasakan a.zab yang pedih. Dan, kamu tido.k diberipembalasan melainkan terhado.p kejahatanyang telah kamu kerjakan.*"(ash-Shaaffat: 33-39)

Dernikian juga surah ini membicarakan masalah pembangkitan manusia di hari Kiamat, hisab, dan balasan,

"*Dan, mereka berkata, Ini tiada lain hanyalah sihir yang nyata. Apakah apabila kami Lelah*

mati dan telah menjadi tanah serta menjadi tulang-belulang, apakah benar-benar kami akan dibangkitkan (kembali)? Dan, apakah bapak-bapak kami yang tel.ah terdo.hulu (akan dibangkitkan pula) ?'Katakanlah, 'la,do.n kamu akan terhina."(ash-Shaaffat: 15-18)

Selanjutnya dalam kesempatan ini menampilkan satu pemandangan yang panjang dan unik dari pemandangan hari Kiamat yang penuh dengan pemandangan, gerak, emosi, dan kejutan!

Surah ini juga memaparkan masalah wahyu dan risalah, yang mereka komentari seperti pada ayat 36, *"Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sembah-sembahan kami karena seorang penyair gila?"* Dan, jawaban atas pertanyaan mereka itu pada ayat 37, *"Sebenarnya dia (Muhammad) telah datang membawa kebenaran dan membenarkan rasul rasul (sebelumnya)."*

Berhubungan dengan kesesatan dan pendustaan mereka, dipaparkan satu rangkaian kisah para rasul. Yaitu, kisah Nabi Nuh, Ibrahim dan anak-anaknya, Nabi Musa dan Harun, Nabi Ilyas, Nabi Luth, dan Nabi Yunus. Dalam kisah tersebut terungkap rahmat Allah dan pertolongan-Nya bagi para rasul-Nya, dan siksa-Nya bagi para pendusta agama dengan azab yang pedih,

"Sesungguhnya telah sesat sebelum mereka (Qur'an) sebagian besar dari orang-orang yang dahulu, dan sesungguhnya telah Kami utus pembenah-pembenah peringatan (rasul-rasul) di kalangan mereka. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu. Tetapi, hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa) tidak akan diazab." (ash-Shaafat: 71-74)

Dalam kisah-kisah ini tampak kisah Nabi Ibrahim secara khusus bersama anaknya, Nabi Ismail. Kisah penyembelihan dan pengorbanan, yang padanya tampak ketaatan dan penyerahan diri kepada Allah dalam bentuknya yang paling agung, paling dalam, dan paling tinggi. Juga mencapai tingkatan yang tak dapat dicapai kecuali oleh keimanan murni yang mengangkat jiwa menuju tingkatan yang tinggi dan bercahaya itu.

Faktor-faktor pendukung yang memberi sugesti, yang mengiringi pemaparan topik-topik surah itu dan masalah-masalahnya, tercerminkan secara jelas dalam pemandangan langit, bintang, meteor, dan bola apinya,

"Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang, dan telah memeliharanya (sebenarnya) dari setiap setan yang sangat durhaka. Setan-setan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan

merek.a dilempari dari sega/,a.penjuru untuk mengusir merek.a dan bagi merek.a si'/craanyang kek.al. Akan tetapi, barangsiapa (dianw.ra mereka)yang mencuri-curi (pem bicaraan), mak.a ia dikejar oleh suluh apiyang cemerlang." {ash-Shaaffat: 6-10)

Pemandangan hari kiamat dan sikap-sikap yang menarik perhatian, juga kejutannya yang unik dan emosinya yang kuat, dalam surah ini benar-benar mempunyai ciri yang unik. Ciri yang akan kami sentuh dalam pemaparannya secara detail di tempatnya dalam surah *ini*.

Dalam kisah-kisah, sikap, dan sugesti-sugestinya, terutama dalam kisah Nabi Ibrahim dan Ismail a.s., peudorong-pendorong keimanan di sini meningkat hingga ke puncaknya yang menggoncangkan hati dengan mendalam dan kuat

Hal itu terjadi tak lain karena adanya dentangan irama dalam surah, yang mempunyai ciri istimewa. Dentangan irama yang sesuai dengan bentuk-bentuknya, nuansanya, pemandangannya, sikapnya, dan sugestinya yang saling bersusulan dan mendalam.

• • •

Redaksi Al-Qur'an dalam memaparkan topik topiknya menggunakan tiga bagian utama.

Bagian perw.mamengandung pembukaan surah berisi sumpah dengan rombongan-rombongan ma laikat itu yang bershaf-shaf dengan sebenarnya, yang melarang dengan sebenarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat), danyang membaca kanpelajaran atas *Wilulaniyyah* Allah Rabb tempat tempat matahari terbit-yang menghiasi langit dengan bintang-bintang. Kemudian datang masalah setan-setan dan tindakan mereka yang mencuri dengan pembicaraan di *al-ma/,a.'ul a',aa*, sehingga mereka pun dilempari dengan meteor yang menyala. Setelah itu diikuti dengan pertanyaan bagi mereka, "Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya" ataukah makhluk-makhluk itu (yaitu malaikat, langit, bintang, setan, dan meteor)? Sehingga, dari sini sampailah kepada pembodohan atas kata-kata

me reka tentang masalah pembangkitan kembali manusia di akhirat. Jugamembuktikan kebenaran apa yang mereka anggap jauh terjadinya dan mereka cemooh kejadiannya. Karenanya, pandangan tentang pembangkitan manusia, hisab, nikmat surga dan azab, ditampilkan dalam bentuk yang panjang. Ini adalah pandangan yang unik.

Bagian kedua dimulai dengan penjelasan bahwa

mereka-mereka yang sesat itu mempunyai contoh yang sama pada manusia sebelum mereka. Yakni, yang kepada mereka telah datang banyak peringatan, tapi kebanyakan mereka menjadi orang-orang sesat. Kemudian Al-Qur'an memaparkan kisah kisah orang-orang yang telah diberikan peringatan itu, seperti kaum Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, Harun, Dhas, Luth, dan Yunus. Juga dipaparkan bagaimana akibat orang-orang yang diberikan peringatan itu dan orang-orang yang beriman.

Bagian ketiga berbicara tentang legenda yang telah disebut sebelumnya. Legenda jin dan malaikat. Juga menjelaskan janji Allah bagi para rasul-Nya untuk memberikan kemenangan bagi mereka,

"Sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hambaku Kami yang menjadi rasul, (yaitu) sesungguhnya mereka itu yang pasti mendapat pertolongan. Dan, sesungguhnya tenUJ.ra Kami itulah yang pasti menang."
(ash-Shaaffat: 171-173)

Dan, selesai dengan penutup surah, yang berisi penyucian Allah dan salam atas rasul-rasul-Nya serta pengakuan atas rububiah Allah,

"Mahasuci Tuhanmu Jiing mempunyai keperkasaan dari apayang mereka kawatikan. Dan, kesejahteraan di limpahkan atas para rasul. Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam."
(ash-Shaaffat: 180-182)

Itulah masalah-masalah yang dibicarakan surah ini. Dan, sekarang kita melangkah untuk membicarakan detailnya.

”



Sumpah Allah Yang Maha Esa

*Air:tr: - "t. 11: ;,, , J(...A...,I., -:-..... ..
9 it 1>j.- y 5,l! :.:•:• I
'•t.i\''"
-v -J->.X!Jy' ' Y-> J' .0l
"~~~~~"
o J ~~~~~ I*

"Demi (rombongan) yang bershaf shaf dengan sebenar-benarnya, demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat), dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa. Tuhan lang

dan bumiserta apayang berada diantara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari."
(ash-Shaafat: 1-5)

Rombongan malaikat yang bershaf-shaf, yang melarang dengan sebenar-benarnya, dan yang mem-

bacakan pelajaran ... semua itu adalah rombongan rombongan malaikat yang disebut di sini sesuai dengan tugas yang dikerjakannya. Mungkin malaikat yang bershaf-shaf itu adalah malaikat yang berdiri untuk shalat, atau yang mengembangkan sayap-sayapnya untuk menunggu perintah Allah. Kemudian malaikat yang melarang dengan sebenarnya dari perbuatan maksiat, bagi orang yang pantas untuk diberikan larangan, saat itu mereka dicabut misalnya atau ketika dikumpulkannya manusia dan digiring ke neraka Jahannam. Atau, dalam keadaan apa pun dan di tempat manapun. Juga malaikat-malaikat yang membaca pelajaran... yaitu Al-Qur'an atau kitab-kitab Allah lainnya, atau yang bertasbeeh dengan berzikir kepada Allah.

Allah bersumpah dengan rombongan-rombongan malaikat ini atas *Wihdaniyyah-Nya* (ayat 4), "*Seungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa*." "Kaitan sumbu ini adalah legenda yang populer di kalangan Arab jahiliah itu, yang menisbahkan malaikat kepada Allah. Mereka menjadikan malaikat itu sebagai tuhan-tuhan mereka, karena malaikat itu menurut dugaan orang-orang Arab jahiliah adalah putri-putri Allah!

Kemudian Allah mengenalkan hamba-hamba-Nya dengan diri-Nya pada sifat-Nya yang berkaitan dengan sifat *Wihdaniyyah*,

"Tuhan langit dan bumi serta apa yang berada di antara keduanya, dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari."

(ash-Shaaffat:5)

Langit dan bumi ini ada di depan hamba-hamba Allah itu, dan semua itu berbicara kepadanya tentang Khalik Yang Maha Menciptakan dan Maha Mengatur malaikat yang besar ini. Tidak ada seorang pun berani mengklaim bahwa dia dapat menciptakan dan mengaturnya. Juga tidak ada orang yang dapat lari dari mengakui kekuasaan mutlak-Nya, dan Rububiah-Nya yang sebenarnya (ayat 5), "*...Serta apa yang berada di antara keduanya*"

Yakni, berupa udara, awan, cahaya, sinar, dan makhluk-makhluk kecil yang diketahui manusia sedikit demi sedikit, dan yang tak diketahui mereka, yang jumlahnya lebih

banyak lagi!

Langit dan bumi serta apa yang ada antara keduanya, dengan segala sifatnya, yang besar, agung, halus, beragam, indah, dan serasi,... membuat manusia yang terbangun hatinya akan terpengaruh secara mendalam dengan semua itu, tercengang menyaksikannya, dan mendorongnya untuk berpikir secara mendalam. Ketika manusia melewati makhluk

luk Allah yang besar ini tanpa mengalarni pengaruh tertentu dan tak terdorong untuk bertadabbur, maka hal itu terjadi tak lain karena hatinya telah mati. Sehingga, ia kehilangan kesiapan untuk menerima pengaruh dari luar dan memenuhi dentangan-dentangan alam semesta yang penuh dengan keajaiban ini.

"...Dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari.

"(ash Shaaffat: 5)

Setiap matahari mempunyai tempat terbit, dan setiap bintang mempunyai tempat terbit. Sehingga, terdapat banyak sekali tempat terbit di seluruh sisi dari sisi-sisi langit yang luas. Dan, redaksi tersebut mempunyai makna lain yang halus dalam mengungkapkan realitas di bumi ini, yang menjadi tempat kita hidup. Bumi dalam perputarannya di depan matahari secara terus-menerus mengalami terbit (atau tenggelamnya) matahari di seluruh permukaannya yang berbeda-beda

Setiap kali satu sisi bumi mulai tersinari matahari, ketika itu pula matahari terbit bagi sisi bumi ini, sedangkan terbenamnya matahari di sisi bumi yang sebaliknya. Sehingga, jika bumi ini bergerak, maka ada terbit matahari lagi di bagian bumi berikutnya dan terbenamnya matahari lagi di sisi bumi yang sebaliknya juga. Ini adalah hakikat yang tak diketahui manusia pada saat diturunkannya Al-Qur'an. Namun, Allah memberitahukan me reka tentang hal itu pada zaman lampau itu!

Sistem yang detail dalam masalah terbitnya matahari yang berturut-turut di muka bumi, juga keagungan sinar yang indah yang menerangi alam semesta di ujung terbitnya matahari...keduanya pantas untuk memberikan pengaruh dalam hati manusia. Juga mendorongnya untuk merenungi ciptaan Sang Pencipta, dan mengimani *Wihdaniyyah* Sang Khalik Yang Maha Mengatur. Yang tampak dalam hasil-hasil ciptaan-Nya yang satu, yang tak ada perbedaan pada sifatnya yang teliti dan indah.

Itu adalah kaitan penyebutan salah satu sifat dari sifat-sifat Allah di tempat ini. Kita akan melihat bahwa disebutkan langit dan tempat terbit matahari mempunyai kaitan yang lain, pada ayat-ayat berikutnya dalam surah ini. Pada pembicaraan tentang bintang-bintang, meteor, setan, dan bola api.

Bintang dan Berita Langit

إِنَّا زَيْنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِرَبِّهِ الْكَوَاكِبِ ﴿٦﴾ وَحِفْظًا مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ
 مَّارِدٍ ﴿٧﴾ لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْأَعْلَىٰ وَبِقَدْفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ
 ﴿٨﴾ دُخُورًا وَلَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ ﴿٩﴾ إِلَّا مَنْ حَطِفَ الْخَطْفَةَ
 فَأَتْبَعَهُ شِهَابٌ ثَاقِبٌ ﴿١٠﴾

"Sesungguhnya Kami telah menghias Langit yang ter dekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang, dan telah memeliharanya (sebenarnya) dari setiap setan yang sangat durhaka. Setan-setan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dikmpari dari segala penjuru untuk mengusir mereka dan bagimereka siksaan yang kekal. Akan tetapi, barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan), maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang.
 "(ash-Shaaffat: 6-10)

Setelah membicarakan sebagian dari legenda tentang malaikat di awal surah ini, redaksi Al-Qur'an kembali membicarakan bagian berikutnya dari legenda itu di sini, yang berkaitan dengan setan. Orang-orang Arab jahiliah menduga bahwa ada hubungan antara Allah dengan jin wanita. Sebagian mereka menyembah setan-setan dengan berlandaskan hal ini. Juga berlandaskan bahwa setan-setan itu mengetahui yang gaib, karena hubungan mereka dengan al-mala'ul al-'aa.

Setelah menyebut langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya, juga menyebut tempat terbit matahari... baik itu tempat terbit bintang maupun tempat terbit matahari yang berulang-ulang di permukaan bumi..., maka kemudian datang penyebutan tentang bintang-bintang.

"Sesungguhnya Kami telah menghias Langit yang ter dekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang. "(ash-Shaaffat: 6)

Dengan memandang ke langit sudah cukup bagi kita

untuk melihat hiasan ini, dan menangkap pengertian bahwa keindahan adalah salah satu unsur yang dibidiki dalam pembangunan alam semesta ini. Ciptaan Allah ini mengandung keindahan bentuk dan keindahan dalam keserasiannya. Keindahan di dalamnya itu adalah fitrah yang mendalam bukan kulitnya saja. Rancangannya berdiri di atas keindahan bentuk sebagaimana juga berdiri di atas kesempurnaan fungsinya. Segala sesuatu di dalamnya berdasarkan takdir Allah, dan segala sesuatu di dalam-

nya menjalankan fungsinya dengan cermat. Semua itu secara keseluruhannya adalah indah.

Langit dan tersebarnya bintang-bintang padanya. adalah pemandangan paling indah yang dilihat mata. Manusia tidak akan pernah bosan memandangnya, meskipun ia terus-menerus melihatnya. Setiap bintang dihiasidengan cahayanya, seakan-akan ia mata cinta yang mencuri pandang; yang jika Anda memandang ke arahnya, tiba-tiba ia hilang dari pandangan. Sementara, jika Anda berpaling darinya, maka ia menyinarkan cahayanya yang berkilat! Melihat tempatnya dan perubahan letaknya dari satu malam ke malam yang lain dan dari satu waktu ke waktu yang lain, merupakan kenikmatan jiwa yang tak pernah membosankan!

Kemudian ayat berikutnya menjelaskan bahwa bintang-bintang mempunyai fungsi yang lain. Di antaranya ada yang menjadi meteor yang ditimpakan ke setan agar setan itu tak mendekat ke *al-ma-*

1. *a 'ul a 'aa..*

"Dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap setanyang sangat durhaka. Setan-setan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal. Akan tetapi, barangsiapa (di antara mereka) yang men curi-curi (pembicaraan), maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang." (ash-Shaaffat: 7-10)

Di antara bintang-bintang itu ada yang menjadi meteor yang menjaga langit dari setiap setan yang durhaka dan membangkang. Juga menghalaunya agar ia tidak mencuri dengar apa yang dibicarakan di *al-maia 'ul a 'aa*. Jika setan itu berusaha mencuri dengar, maka meteor-meteor tersebut akan dilemparkan kepadanya dari semua sisi. Sehingga, dia pun hancur, dan di akhirat ia mendapat azab yang terus-menerus dan tak pernah terputus. Setan yang sangat durhaka itu suatu ketika dapat mencuri dengar apa yang dibicarakan di *al-maia 'ul a 'laa*.

Tapi, ia segera dikejar oleh meteor yang menyala ketika setan itu turun. Sehingga, dia pun terkena meteor itu dan terbakar binasa

Kita tidak tahu bagaimana setan itu mencuri dengar, juga bagaimana ia dilempari meteor yang menyala. Karena semua ini adalah perkara gaib yang tak tergambarkan caranya oleh daya tangkap manusia. Kewajiban kita di sini adalah

membenarkan apa yang datang dari sisi Allah tentang hal itu. Bukankah yang kita ketahui tentang alam semesta ini hanya kulit-kulitnya saja?

Yang terpenting, setan-setan yang dilarang untuk mencapai *al-mala'ul a'laa ini*, serta dicegah untuk mendengar apa yang dibicarakan di sana, mereka itulah yang diklaim oleh orang-orang jahiliah se bagai makhluk yang mempunyai hubungan dengan Allah. Seandainya apa yang mereka klaim itu benar, niscaya tidak seperti inilah perlakuan Allah terhadap mereka. Dan, tidak mungkin besan Allah itu seperti yang mereka klaim diusir, dilempari meteor, dan dibakar seperti ini!

""

Allah Berkuasa Membangkitkan Makhluk-Nya Kembali

Setelah menyebut malaikat, menyebut langit dan bumi serta apa yang ada di antaranya, menyebut bintang-bintang yang menghiasi matahari dunia, serta menyebut setan-setan yang diusir dan di lempari meteor ... Allah kemudian menugaskan Rasulullah untuk bertanya kepada mereka, "Apakah mereka lebih kukuh kejadiannya atau makhluk makhluk yang disebut tadi itu?"

Jika makhluk-makhluk itu lebih kukuh kejadiannya dan lebih kuat, maka mengapa mereka merasa heran dengan masalah pembangkitan kembali manusia di akhirat, dan mencemooh hal itu, serta menganggapnya mustahil? Padahal, jika dibandingkan dengan penciptaan makhluk-makhluk yang besar tadi, maka masalah pembangkitan manusia setelah matinya itu adalah perkara yang mudah bagi Allah.

... ..
... ..
... ..

... ..
... 4

sangat menghinakan. Mereka berkata, Ini tiada lain hanya!ah sihir yang nyata. Apakah apabila kami telah mati dan telah menjadi tana.h serta menjadi tulang belulang, apakah benar-henar kami akan dibangkitkan (kembali)? Dan, apakah hapak-bapak kami yang telah terdahulu (ako.n dihangkitkanpula) ?"(ash-Shaaffat: 11-17)

Tanyakanlah kepada mereka bahwa jika malai kat, langit, bumi dan apa yang ada di antaranya, setan, bintang, dan meteor adalah ciptaan Allah, maka apakah menciptakan mereka lebih sulit dari pada menciptakan alam semesta dan makhluk makhluk ini?

Rasulullah tidak menunggujawaban dari mereka karena hal ini amat jelas jawabannya. Tapi, ini ada lah pertanyaan pengingkaran dan keheranan atas keadaan mereka yang mengherankan, kelalaian mereka tentang apa yang ada di sekeliling mereka, serta cemoohan atas penilaian mereka terhadap perkara-perkara itu. Karenanya, di sini dipaparkan materi penciptaan mereka yang pertama. Materi pertama bagi tubuh mereka adalah tanah liat yang diambil dari salah satu bagian dari bumi ini, yang merupakan salah satu dari makhluk-makhluk besar tadi.

"...Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat."(ash-Shaaffat: 11)

Mereka tentunya tak lebih kukuh kejadiannya dari makhluk-makhluk tadi! Sehingga, sikap mereka itu jadi mengherankan sekali. Mereka mencemooh ayat-ayat Allah dan janji-Nya bagi mereka tentang pembangkitan kembali manusia setelah mati.

Cemoohan mereka itu mengundang keheranan dalam diri

0-4 il[a 1...;.;. "> M ...
r⁰, Rasulullah.

5ff ii"1 5.J

jt y _ j
r, ...

1 :
y' :-...

"Bahko.n, kamu menjadi heran (terhadap keingkaran

sikap mereka itu, mereka sendiri malah mengejek masalah yang jelas yang dipaparkan oleh Rasulullah. Yaitu, masalah *Wihdanzyyah Allah* atau masalah kebangkitan kembali manusia di akhirat. Tapi, mereka telah buta dan hati mereka tak terbuka untuk mengingat pelajaran ini. Sehingga, mereka mencemooh ayat-ayat Allah dengan celaan yang sangat, merasa takjub terhadap apa yang diperlihatkan kepada mereka, dan mencari-cari cara untuk menghina hal tersebut, seperti yang tersirat dalam kalimat "*mereka sangat menghina*" (ayat 14).

Di antara hinaan mereka itu adalah perkataannya bahwa Al-Qur'an adalah sihir. Juga ketakjuban mereka terhadap masalah kebangkitan kembali manusia di akhirat, seperti yang diberitakan Al-Qur'an.

"Dan, mereka berkata, 'Ini tiada lain hanyalah sihir yang nyata. Apakoli apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah serta menjadi tulang-belulang, apakah benar-benar kami akan dibangkitkan (kembali)? Dan, apakah bapak-bapak kami yang telah terdahulu (akan dibangkitkan pula) ?'" (ash-Shaaffat: 15-17)

Mereka tak memperhatikan tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada di sekeliling mereka, dan dalam diri mereka. Mereka tak memperhatikan tanda-tanda kekuasaan Allah ini dalam penciptaan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya. Juga dalam penciptaan bintang dan meteor, dalam penciptaan malaikat dan setan, dan dalam penciptaan mereka sendiri dari tanah liat.

Mereka tak memperhatikan tanda-tanda kekuasaan Allah dalam semua ini. Dan, mereka mengangap jauh jika kekuasaan Allah dapat mengembalikannya mereka hidup kembali setelah mereka mati dan menjadi tulang-belulang yang rapuh! Padahal, kebangkitan kembali manusia setelah matinya ini bukanlah sesuatu yang aneh bagi kekuasaan Allah itu. Jawabkan sesuatu yang jauh terjadinya bagi orang yang memperhatikan realita ini dan merenungkannya sedikit saja; dalam suasana pemandangan-pemandangan yang mengelilingi mereka ini di semesta raya dan di diri mereka.

” ” ”

Jika mereka tidak merenungkan pemandangan ini dengan rileks dan mudah, serta

dengan damai dan tenang, maka Al-Qur'an nyatakan mereka dengan kuat dan keras, ctangan pemandangan mereka di akhirat, ketika mereka dibangkitkan kembali. Kemudian melukiskan pemandangan itu bagi mereka, ketika mereka saat itu sedang gelisah dan kalut. 17

/ > ... } f..... > >
,.) r-"J.t

"Katakanlah, 'Ya, dan kamu akan terhina. '" (ash Shaaffat: 18)

Ya, kalian akan dibangkitkan kembali, demikian juga nenek moyang kalian yang terdahulu. Kalian akan dibangkitkan dalam keadaan terhina, rendah, dan menyerah. Tanpa bisa menolak, juga tidak bisa bertobat.

Ya ... kemudian Al-Qur'an menampilkan hal itu, bagaimana keadaannya. Ternyata mereka berada di hadapan salah satu pemandangan yang panjang dan beragam seginya. Beragam caranya. Juga penuh dengan pemandangan-pemandangan yang hidup dan gerakan yang terus-menerus.

Padanya dicampurkan antara deskripsi dan dialog. Sehingga, pemaparan ini terjadi kadang dalam bentuk cerita pada suatu waktu, dan kemudian berpindah ke bentuk dialog pada waktu yang lain. Pemaparan kejadian dan gerak itu diselingi dengan beberapa komentar atasnya. Dengan demikian, pemandangan ini melengkapi semua ciri-ciri kehidupan.

A.,,f,a,, > 1..... r=-
" 0 : -l i-l; 0 1.5. All,,j

"Sesungguhnya kebangkitan itu hanya dengan satu teriakan saja, maka tiba-tiba mereka melihatnya." (ash-Shaaffat: 19)

Seperti itulah terjadinya. Mereka dibangkitkan dalam sekejap, seperti lamanya satu teriakan. Hal itu dinamakan *z: p.j.rah* 'teriakan' untuk menunjukkan bentuk kekerasan padanya, kekerasan dalam pengarahannya, dan ketinggian sumbernya... "*maka tiba-tiba mereka melihatnya.*" Tiba-tiba, tanpa pendahuluan dan tanpa penundaan. Dan, mereka pun berteriak dengan tanpa daya.

17 Untuk menafsirkan pemandangan ini kami meminjam beberapa lembar dari buku kami. *Masyahahid al-Qiyaamah /i AI-Qur-an*. Daarusy Syuruuq, dengan sedikit peringkasan.

"Dan mereka berkata, 'Aduhai ce/akal.ah. kita!' Inilah lwri pema/asan.
"(ash-Shaaffat: 20)

kebaikan de ngan petunjuk kesesatan. Dan, itu adalah balasan yang mencukupi terhadap kesesatan mereka dari

Ketika mereka sedang dalam keadaan tanpa da ya dan terkejut, tiba-tiba ada suara yang tak mereka duga-duga, yang memberi pernyataan,

l ,:/"> ,y -
.....-->>>
y. ,ft<.SJ '

¹iY.li:o.

"Inilah hari keputusan yang kamu selalu mendusta kannya."(ash-Shaaffat: 21)

Seper ti itulah, redaksi Al-Qur'an berpindah dari betita kepada dialog yang ditujukan kepada orang orang yang mendustakan hari Kiamat. Untuk itu, hanya cukup satu pernyataan yang tegas saja. Ke mudian mengarahkan perintah kepada para petugas untuk menjalankan ini.

,= _ ,,,.,,.,,1'7' ,,,.....
= ,,,',, i ,,C,, '...r " ,.....

J.) J!;>b \:.. JJj!., 11.

.....
-r .?y;..... t.:;,,, . ,,, .../ c.;;r _
.....

"(Kepada malaikat diperintalikan), 'Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta temansejawat mereka dan semhahan-semhahan yang selalu mereka semhalz, se/ain ALI.ah.. Maka, tunjukkanl.ah. kepada merekaJalan ke neraka. Da11, tahanlah mereka (di tempat perhentl · an) karena sesungguhnya mereka akan ditanya.'"(ash· Shaaffat: 22 24)

Kumpulkanlah orang-orang yang zalim itu dan orang-orang yang seperti mereka,yang senang ber buat dosa. karena mereka satu kelompok. Dalam perintah itu. seperti yang tampak dalam intonasi yang tegas, mengandung peremehan terhadap orang orang zalim itu, seperti terlihat dalam redaksi.

..Maka, tunjukkan/.ah kepada merekaJal.an ke nera ka.
"(ash-Shaaffat:23)

Alangkallanehnya antara petunjuk

"Kenapa kamu tidak tolong-menolong?"(ash·Shaaf faat:25}

Mengapa kalian tidak menolong padahal kalian semua berada di tempat ini dan kalian semua me- merlukan penolong?! Bersama kalian juga ada tuhan-tuhan kalian yang kalian sembah di dunia!

Tentunya tidak ada jawaban dari mereka, juga tidak ada ucapan!Maka,yang ada adalah komentar at.as hal ini.

!} "if," t: c.) ., . A .J:

"Bahkan, mereka pada hari itu menyerah diri."(ash· Shaaffat: 26)

Baik mereka yang menyembah tuhan-tuhan se- lain Allah itu, maupun yang disembah mereka!!

Kemudian redaksi Al-Qur'an sekali lagi kembali ke pokok cerita, dan memaparkan kejadian ketika mereka saling membantah.

petunjuk yang lurus. Karena mereka tidak menda

r, : " .) , . , J , " | \;

patkan petunjuk di dunia kejalan yang lurus, maka di hari Kianlat ini mereka mendapatkan petunjuk ke jalan neraka Jahannam!

Mereka itu saat ini sudah mendapatkan petun- juk. Tunjukkanlah mereka ke jalan neraka. Dan. berhentikanlah mereka untuk bersiap-siap menda patkan pertanyaan . Redaksi ini ditujukan kepada

mereka dengan celaan.dalam bentuk pertanyaan

yang polos!

وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٢٧﴾ قَالُوا إِنَّا كُنْتُمْ نَأْتُونَنَنَا عِنِ الْيَمِينِ ﴿٢٨﴾

"Sehagian dari mereka menghadap kepada sehagian ya ng lain berbantah-hantahan. Pengikut -pengikut mereka berkata {kepadapemimpin-pemimpin mereka), 'Sesungguhnya kamulah yang datang kepada kami dari kanan. ""(ash·Shaaffat: 27-28)

Maksudnya, kalianlah yang membisikkan ke pada kami dari kanan,sebagaimana biasanya ketika membisikkan suatu rahasia. Sehingga, kalian harus bertanggung jawab atas apayang kami hadapi saat ini.Dan, keti.ka itu orang-orangyangtertuduh bang kit danmencemooh tuduhan itu, dan melemparkan tanggung jawab tersebut kepada orang-orangyang menuntutnya,

....." tJ. "Pemimpin-pemimpin mereka menjawab, 'Sehenamya kamulah yang tidak heriman. ""(ash·Shaaffat: 29)

Bukan bisikan kami itu yang menyesatkan kalian dari keimanan, dan dari petunjuk .

'- . y -r, " ,! , .. ,

r, .. Uwt> L..

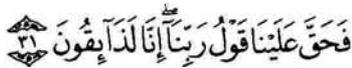
"Sekali-kali kami tidak herkuasa terhadapmu"

Kami tak kuasa untuk memaksa kalian mene rima pendapat kami, dan memaksa kalian atas apa yang kalian tidak kehendaki.

c . rt t
./ : :r lf

"...Bahkan, kamu/ah kaum yang mewmpaui batas."
(ash-Shaaffat: 30)

Kaum yang melewati kebenaran dan bertindak zalim.



"Maka, pastilah putusan (azab) Tuhan kita menimpa alas kita. Sesungguhnya kita akan merasakan (azab itu)."(ash-Shaaffat: 31)

Sehingga, kami dan kalian memang pantas me nerima azab ini. Kita merasakan peringatan yang telah kita terima dahulu, sehingga saat inikita pun merasakan azab.

Kalian telah terperosok bersama kami karena kesiapan kalian untuk sesat, dan yang kami lakukan terhadap kalian tak lebih dari membisiki. Karena, kalian sendiri yang mengikuti kesesatan kami.

:- , -: k1, tr./ k
o' li r-"""" \!

"Maka, kami telah menyesatkan kamu, sesungguhnya kami ada/ah orang-orang yang sesat. "(ash-Shaaffat:

32)

r,,.....

0
., :;"f-

ninggalkan sembah-an-sembah-an kami karena seorang penyair gila?"(ash-Shaaffat: 33-36)

Kemudian melengkapi komentar ini dan mem berikan celaan kepada orang-orang yang meng ucapkan perkataan buruk itu.

.....,lijli >- 7" I /.,/l.>\ \-:; .i;," "i i-
t:11\$5_.t.;,i::10_;i:;_ ; \$ / 1

1

"Sebenarnya dia (Muhammad) te/ahdatang membawa kehenaran dan membenarkan rasul-rasul (sebelumnya). Sesungguhnya kamu pasti akan merasakan <UJJ,b yang pedih. Dan, kamu tidak diberipembalasan melainkan terhadap kejahatanyang telah kamu kerjakan. Tetapi, hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa)." (ash-Shaaffat: 37-40)

Atas penyebutan hamba-hambaAllah yang ikhlas, yang dikedualikan dari merasakan azab yang pedih, ditampilkan lembaran para hamba yang ikhlas di hari Kiamat itu. Pemaparan ini kembali mengikuti redaksi berita yang menggambarkan kenikmatan yang mereka terima, sebagai kebalikan dari azab yang pedih bagi para pendusta agama itu.

, :/; .i5}}3_) Z rJ: 5Jri.:if!.;1

-..... .)_;:; : i
c ..J"" e,.-. -

nikmatan yang dinikmati jiwa dan perasaan. Dan, padanya semua orang mendapatkan apa yang ia inginkan, berupa pelbagai jenis kenikmatan.

Mereka itu, pertama, adalah hamba-hamba Allah yang ikhlas. Dalam isyarat ini terdapat tingkatan pemuliaan yang tertinggi. Dan mereka, kedua, ada lah "orang-orang yang dimuliakan "di al-mal.o:ul a'laa. Tni merupakan pemuliaan yang demikian besar! Kemudian mereka mendapatkan pelbagai macam "buah-buahan "sambil duduk di atas "takhta-takhta kehesaran berhadap-ha.dapan . Mereka itu dilayani seh.i.ngga mereka tak mengeluarkan usaha sama se kali di tempat ketenangan, kelidhaan, dan kenik matan itu.

"Diedarkan kepada mereka gelas yang berisi khamar dan sungai yang mengalir. (mzrnanya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum. Tidak ad.a dalam khamar itu alkohol dan mereka tiada mabuk karenanya. " {ash-Shaa. ffat: 45-47)

Itu merupakan deskripsi yang paling indah bagi minuman, yang mewujudkan kelezatan minuman tanpa ada efek buruknya . Sehingga, tidak membuat mabuk yang menghilangkan kesadaran, juga tanpa perlu berhenti karena kekenyangan h.i.ngga memu tuskan kenikmatan minum ini!

"Disisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya danj elita matanya. " {ash-Shaaffat: 48)

Para bidadari pemalu yang tak liar pandangan nya, karena pemalu dan menjaga dirinya, meskipun

mereka mempunyai "matajelita" yang besar dan indah! Mereka juga terjaga dari noda, serta halus

dan lembut,

"Seakan-akan mereka a.dalah telur {burung unta) yang tersimpan dengan baik. " {ash-Shaa. ffat: 49)

Telur yang tak disentuh tangan dan mata orang asing!

Kemudian redaksi Al-Qur-an melanjutkan cerita yang bergambar. Ternyata

كَانَ لِي قَرِينٌ ﴿٥١﴾ يَقُولُ أَتَىكَ لَمِنَ الْمَصَدِّقِينَ ﴿٥٢﴾ أَتَى دَامِنَا
وَكَانَ تَرَابًا وَعَظْمًا أَتَى الْمَدِينُونَ ﴿٥٣﴾

"Lalu sebagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain sambil bercakap-cakap. Berkatalah salah se orang di antara mereka, 'Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) mempunyai "seorang teman, yang berkata, 'Apakah kamu sungguh-sungguh termasuk orang-orang yang membenarkan (hnri berbangkit)? Apakah bila kita telah matidan kita telah menjadi tanah dan tulang-belulang, apakah sesungguhnya kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diheri pembalasan?' "(ash-Shaa. flat: 50-53)

Seorang dari temannya itu mendustakan hari akhirat Sehingga, ia mempertanyakannya dengan terheran-heran, "Apakah ia sungguh-sungguh ter masuk orang-orang yang membenarkan hari ber bangkit untuk kemudian amal perbuatan mereka ditimbang setelah mereka menjaditanah dan tulang belulang?"

Ketika iamenceritakan kisahnya itu, dalam pern bicaraannya dengan temannya, maka timbul ide dalam dirinya untuk melihat temannya yang tak meyakini hari berbangkit itu, untuk mengetahui nasibnya. Dia tentunya mengetahui bahwa orangitu pasti berada di neraka Sehingga, dia pun mengajak temannya di surga ini untuk bersamanya melihat teman lamanya di neraka.

oo ,r 1 1 " " J > 0 1 - = ' u ; "-1j:1"1tJ", :-
, A it.
u o i <)

hamba-hamba Allah yang ikhlas itu sedang asyik dalam pembicaraan yang lembut, yang padanya mereka mengingat masa lalu dan masa kini. (Hal ini sebagai kebalikannya pe mandangan pertama yang berisi pertengkaran dan saling cerca yang terjadi di antara para pembuat dosa) .Salah seorang dari mereka mengingat masa lalunya, dan menceritakan kepada teman-temannya satu ba: لِبَعْضِهِمْ عَلَى بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٥٤﴾ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ إِنِّي

"Berkatapulalali ia, 'Maukahkamu meninjau (teman ku itu)?'Maka,ia meninjaunya, lalu dia melihat teman nya itu ditengah-tengah neraka menyala-nyala. " {ash Shaa.flat: 54-55)

قَالَ تَأَلَّفَ إِنْ كِدْتَ لَتُرِيدِ ۗ وَلَوْلَا نِعْمَةُ رَبِّي لَكُنْتُ مِنَ
yang berada di tengah neraka yang menyala-nyala itu. Kemudian ia berkata kepadanya, "Hai fulan, engkau dahulu hampir menjerumuskan aku ke dalam kebinasaan dengan bisikanmu. Seandainya Allah tidak memberikan anugerah petunjuk kepadaku, dan menjagaku dari pengaruh bisikanmu itu, niscaya aku telah menjadi orang yang celaka."

v.'-,

"la berkata (pula), 'Demi Allah, sesungguhnya kamu

••v•••••

benar-benar hampir mencewko.kanku.}ika
tidaklah ko.rena nikmat Tuhanku,pa.sti/,a.h aku
terma.suk orang
orang yang diseret (ke nerako.).
(ash-Shaaffat: 56-

57)

11

Maksudnya, niscaya aku sudah menjadi
orang orang yang digiring ke neraka dalam
keadaan ter

paksa ... w

Ketika ia melihat teman lamanya itu di
neraka,

maka ia merasakan besarnya
anugerah yang telah
iadapatkan bersama
teman-temannya sesama ham

ba-hamba Allah yang ikhlas. Maka, haruslah
nik mat itu ditegaskan dan dipaparkan kembali
untuk menekankan keabadiannya. Juga karena
adanya kenikmatan yang dirasa ketika
menyebutnya, dan untuk menambah nikmat
yang didaparkannya.

_____l . --: --J-:.;rCJ·":11

-c.;1

r1;1G·-:.w,r
1h51

"Mako., apako.h kita tida.k ako.n mati,
mewinko.n hanya kematian kita yang pertama
saja (didunia), dan kita tidak ako.n disiksa (di
akhirat im)?Sesungguhnya ini henar-benar
kemenangyang besar."(ash-Shaaffat: 58-60)

Di sini datang komentar yang
membangkitkan hati dan mengarahkannya
untuk beramal dan ber lomba meraij nasib
seperti ini.

..... 1-= ,. .

i: - " ' -J; u1 i:,,
..i·i1J;:::[fJ
-j J t . , , , : : J ! , / . - - / , , : - 1 , t li

,Mj : : : , , o

s 1c;--:-. 5>1t' ;:f

.11 . .i il.

1·" /-! : - 1:1·"
r _F., !J-" ur{->. , . . . ,

... \ - ... J"u·.

... ' :A

"Untuk kemenangan serupa ini" yang tak
pernah hilang, tak takut habis, tak disertai
kematian, dan tak diancam dengan azab. Untuk
kemenangan se perti ini,

<-> .C.ifJ :;i:;...

"(Mako.nan surga) ituko.h hidangan yang lebih baik

atau ko.npolwn <fUJ<JU m? Sesungguhnya Kami menjadi ko.npolwn <fUJqum itu sebagai siksaan bagiorang-orang yang <!llim.Sesungguhnya dia ada/,a.h sebatang pohon yang keluar dari dasar nerako.jahim.Mayangnya seperti kepa/,a. setan-setan. Sesungguhnya mereka. benar-benar memako.n sebagian dari buahpohon itu, mako. mereka. memenuhi perutnya dengan buah <!lqqum itu. Kemudian sesudah mako.n buahpohon <fUJ<JU m itu, pasti mereka. mendapat minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas. Sesungguhnya tempat kembali mereka. benar-benar ke nerako.Jahim." {ash-Shaaffat: 62-68}..

"mako. hendaknya bekerja/,a.h o-rang-orang yang be-

"..".J.a."

Inilah yang patut dirayakan. Sedangkan yang lain nya, yang manusia pergunakan usia mereka untuk semua itu, adalah hal-hal sepele dan amat kecil di bandingkan keabadian ini.

Agar jelas perbedaan yang besar antara kenikmat an yang kekal, aman, abadi, dan diridhai, dengan nasib lain yang menunggu kelompok yang lain, maka redaksi Al-Qur'an menjelaskan apayang me nunggu kelompok ini, setelah mereka dikumpul kan dan dihisab. Hal ini seperti yang terdapat pada permulaan pemandangan yang unik tersebut.

Apakah kenikmatan surgayang abadi lebih baik tempat dan kedudukannya ataukah pohon zaqqum itu?

Apakah pohon zaqqum itu?

"Sesungguhnya dia adaUJ.h sebatangpohon yang keluar dari dasar nerako.Jahim. Mayangnya seperti kepa/,a. setan-setan." {ash-Shaaffat: 64-65)

Manusia tidak mengetahui kepala-kepala setan, bagaimana bentuknya! Tapi, ia tentunya mengeri kan.Maka, sekadar membayangkannya saja sudah rnengundang kengerian dan ketakutan. Kemudian bagaimana halnya jika kepala-kepalayang mengeri kan itu mereka makan dan mereka penuh perut rnereka dengannya?!

Allah menjadikan pohon ini sebagai fitnah bagi orang-orang zalim. Maka, ketika mereka mende ngar namanya, mereka pun mencemoohnya dan berkata, "Bagaimana ada pohon yang tumbuh di neraka tanpa terbakar."Ada pula yang berkata, yaitu Abu Jahalbin Hisyam, sambil menceladanmelucu, "Hai orang-orang Quraisy, apakah kalian tahu apa itu pohon zaqqum yang dijadikan bahan oleh Mu hammad untuk menakut-nakuti kalian?" Mereka menjawab,"Kamitidak tahu."Dia berkata, "laadalah kurma Yastrib dicampur keju!"Tapi,pohon zaqqum ini adalah hal lain, bukan makanan yang mereka kenal itu!

"Sesungguhnya mereka.benar-benar memako.nsebagian

dari buahpohon itu, maka mereka memenuhiperutnya dengan buah z:,aqquum itu."(ash-Shaaffat: 66)

Ketika buah zaqqum itu memasuki tenggorokan mereka dan membakar perut mereka, maka mereka mencari-cari minuman yang dingin untuk meng hilangkan panas dan mematitkan api di perut mereka. Dan, ternyata mereka diberikan minuman yang di canlpur air yang sangat panas.

"Kemudian sesudah makan buah pohon z:,aqquum itu, pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas. " {ash-Shaaffat: 67)

Setelah menyantap makanan ini.mereka mening galkan meja makan itu untuk kembali ke tempat mereka yang abadi. Alangkah buruknya tempat mereka! Dan, alangkah pedihnya tempat kembali mereka!

"Kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka be nar-benar ke nerakajahim ." (ash-Shaaffat: 68)

Dengan demikian, ditutuplah pemandanganyang unik ini. Berakhirlah perjalanan pertama dalam surah ash-Shaaffat ini. Seakan-akan ia adalah se potong dari realita yang terlihat

إِنَّهُمْ الْفَوَاءُ أَبَاءَ هُمْ ضَالِّينَ ﴿٦٦﴾ فَهُمْ عَلَىٰ آثَرِهِمْ يَهْرَعُونَ ﴿٦٧﴾
وَلَقَدْ ضَلَّ قَبْلَهُمْ أَكْثَرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٦٨﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا فِيهِمْ
مُتَدَبِّرِينَ ﴿٦٩﴾ فَأَنْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُتَدَبِّرِينَ ﴿٧٠﴾ إِلَّا
عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿٧١﴾ وَلَقَدْ نَادَيْنَا نُوْحًا فَلَنِعْمَ الْمُجِيبُونَ ﴿٧٢﴾
وَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ ﴿٧٣﴾ وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُ
هُرَّالْبَاقِينَ ﴿٧٤﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ ﴿٧٥﴾ سَلَّمَ عَلَىٰ نُوْحٍ فِي
الْعَالَمِينَ ﴿٧٦﴾ إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿٧٧﴾ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا
الْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٨﴾ ثُمَّ أَغْرَقْنَا الْآخِرِينَ ﴿٧٩﴾ وَإِنَّ مِنْ شِيعَتِهِ
لِابْرَاهِيمَ ﴿٨٠﴾ إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ ﴿٨١﴾ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ
وَقَوْمِهِ مَاذَا تَعْبُدُونَ ﴿٨٢﴾ أَبِغَاءَ إِلَهَةٍ دُونِ اللَّهِ تَرْيَدُونَ ﴿٨٣﴾
فَمَا ظَنُّكُمْ بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٤﴾ فَظَنَّرْنَا نَظْرَةً فِي التُّجُومِ ﴿٨٥﴾ فَقَالَ
إِنِّي سَقِيمٌ ﴿٨٦﴾ فَتَوَلَّوْا عَنْهُ مُدْبِرِينَ ﴿٨٧﴾ فَرَاغَ إِلَىٰ إِلَهِهِمْ فَقَالَ

لِيَمِينٍ ﴿٨٨﴾ فَأَقْبَلُوا إِلَيْهِ يَرْفُُونَ ﴿٨٩﴾ قَالَ اتَّعْبُدُونَ مَا تَنْحِتُونَ ﴿٩٠﴾
﴿٩١﴾ وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ ﴿٩٢﴾ قَالُوا اتَّبَوْنَا اللَّهَ بَيْنَنَا وَقُوَّةُ
فِي الْحَجِيمِ ﴿٩٣﴾ فَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَسْفَلِينَ ﴿٩٤﴾
وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَىٰ رَبِّي سَيِّدِينَ ﴿٩٥﴾ رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٩٦﴾
﴿٩٧﴾ فَبَشَّرْنَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ ﴿٩٨﴾ فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي
إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ ﴿٩٩﴾ قَالَ يَتَأَبَّئُ
أَفْعَلُ مَا تَأْمُرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٠﴾ فَلَمَّا
أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ ﴿١٠١﴾ وَنَدَّيْنَاهُ أَنْ يَتَّيْرَهُمِ ﴿١٠٢﴾ فَذَصَدَقَتْ
الرُّبِّيًّا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٣﴾ إِنَّا هَذَا لِهَوُو
الْبَلْتَاءِ الْمِينِ ﴿١٠٤﴾ وَقَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٥﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي
الْآخِرِينَ ﴿١٠٦﴾ سَلَّمَ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿١٠٧﴾ كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٠٨﴾
﴿١٠٩﴾ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ﴿١١٠﴾ وَبَشَّرْنَاهُ بِإِسْحَاقَ نَبِيًّا مِنَ
الصَّالِحِينَ ﴿١١١﴾ وَبَرَكْنَا عَلَيْهِ وَعَلَىٰ إِسْحَاقَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِمَا
مُحْسِنٌ وَظَالِمٌ لِنَفْسِهِ مِيسِرٌ ﴿١١٢﴾ وَلَقَدْ مَتَنَّا عَلَىٰ مُوسَىٰ
وَهَارُونَ ﴿١١٣﴾ وَنَجَّيْنَاهُمَا وَقَوْمَهُمَا مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ ﴿١١٤﴾
﴿١١٥﴾ وَنَصَرْنَاهُمْ فَكَانُوا هُمُ الْغَالِبِينَ ﴿١١٦﴾ وَءَاتَيْنَاهُمَا الْكِتَابَ
الْمُسْتَبِينَ ﴿١١٧﴾ وَهَدَيْنَاهُمَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١١٨﴾ وَتَرَكْنَا
عَلَيْهِمَا فِي الْآخِرِينَ ﴿١١٩﴾ سَلَّمَ عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ﴿١٢٠﴾
﴿١٢١﴾ إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿١٢٢﴾ إِنَّهُمْ مِنْ عِبَادِنَا
الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٢٣﴾ وَإِنَّ إِلْيَاسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٢٤﴾ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ
الْأَلْتَفُونَ ﴿١٢٥﴾ أَتَدْعُونَ بَعْلًا وَتَذَرُونَ أَحْسَنَ الْخَالِقِينَ ﴿١٢٦﴾
اللَّهُ رَبُّكُمْ وَرَبَّ آبَائِكُمُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٢٧﴾ فَكَذَّبُوهُ فَأَنَّهُمْ
لَمُحْضَرُونَ ﴿١٢٨﴾ إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿١٢٩﴾ وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ
فِي الْآخِرِينَ ﴿١٣٠﴾ سَلَّمَ عَلَىٰ إِيَّاكَ يَا سِينُ ﴿١٣١﴾ إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٢﴾ إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٣٣﴾ وَإِنْ لَوْطًا لَمِنَ
الْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٤﴾ إِذْ جَعَلْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ ﴿١٣٥﴾ إِلَّا عَجُوزًا فِي
الْعَجْرِينَ ﴿١٣٦﴾ ثُمَّ دَمَرْنَا الْآخِرِينَ ﴿١٣٧﴾ وَإِنَّكُمْ لَمُرُونَ عَلَيْهِمْ

وَصَلَّىٰ لَهُمْ عَلَيْهَا لَمَّا حُمِلَتْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَوْمَئِذٍ

'Sesungguhnya aku sakit' (89) Lalu mereka berpaling daripadanya dengan membelakang. {90}

وَأَنذَرْتَهُمْ يَوْمَئِذٍ بِآيَاتِنَا أَنَّ هَٰؤُلَاءِ شَرٌّ مِّنْكُمْ وَحَسْبَ عَذَابِ الْعِثَّةِ

وَأَنذَرْتَهُمْ يَوْمَئِذٍ بِآيَاتِنَا أَنَّ هَٰؤُلَاءِ شَرٌّ مِّنْكُمْ وَحَسْبَ عَذَابِ الْعِثَّةِ

Kemudian ia pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka, lalu ia berkata, 'Apa

كُلُّكُمْ لَهَا عَاكِفُونَ إِنَّمَا يُدْرِكُ الْبَصِيرَةَ

كُلُّكُمْ لَهَا عَاكِفُونَ إِنَّمَا يُدْرِكُ الْبَصِيرَةَ

كُلُّكُمْ لَهَا عَاكِفُونَ إِنَّمَا يُدْرِكُ الْبَصِيرَةَ

kah karnu tidak rnakan? (91) Kenapa kamu tidak menjawab?' (92) Lalu, dihadapinya ber-

وَأَنذَرْتَهُمْ يَوْمَئِذٍ بِآيَاتِنَا أَنَّ هَٰؤُلَاءِ شَرٌّ مِّنْكُمْ وَحَسْبَ عَذَابِ الْعِثَّةِ

وَأَنذَرْتَهُمْ يَوْمَئِذٍ بِآيَاتِنَا أَنَّ هَٰؤُلَاءِ شَرٌّ مِّنْكُمْ وَحَسْبَ عَذَابِ الْعِثَّةِ

hala·berhala itu sambil rmemukulnya dengan tangan kanannya (dengan kuat). {93} Kemudian

وَأَنذَرْتَهُمْ يَوْمَئِذٍ بِآيَاتِنَا أَنَّ هَٰؤُلَاءِ شَرٌّ مِّنْكُمْ وَحَسْبَ عَذَابِ الْعِثَّةِ

وَأَنذَرْتَهُمْ يَوْمَئِذٍ بِآيَاتِنَا أَنَّ هَٰؤُلَاءِ شَرٌّ مِّنْكُمْ وَحَسْبَ عَذَابِ الْعِثَّةِ

وَأَنذَرْتَهُمْ يَوْمَئِذٍ بِآيَاتِنَا أَنَّ هَٰؤُلَاءِ شَرٌّ مِّنْكُمْ وَحَسْبَ عَذَابِ الْعِثَّةِ

وَأَنذَرْتَهُمْ يَوْمَئِذٍ بِآيَاتِنَا أَنَّ هَٰؤُلَاءِ شَرٌّ مِّنْكُمْ وَحَسْبَ عَذَابِ الْعِثَّةِ

kaumnya datangkepadanya dengan bergegas.

وَأَنذَرْتَهُمْ يَوْمَئِذٍ بِآيَاتِنَا أَنَّ هَٰؤُلَاءِ شَرٌّ مِّنْكُمْ وَحَسْبَ عَذَابِ الْعِثَّةِ

وَأَنذَرْتَهُمْ يَوْمَئِذٍ بِآيَاتِنَا أَنَّ هَٰؤُلَاءِ شَرٌّ مِّنْكُمْ وَحَسْبَ عَذَابِ الْعِثَّةِ

وَأَنذَرْتَهُمْ يَوْمَئِذٍ بِآيَاتِنَا أَنَّ هَٰؤُلَاءِ شَرٌّ مِّنْكُمْ وَحَسْبَ عَذَابِ الْعِثَّةِ

A. 01-J/

(94) Ibrahim berkata, 'Apakah kamu menyem-

bah patung-patung yang kamu pahat itu? (95) Padahal Allahlah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu.' {96} Mereka berkata, 'Dirikanlah suatu bangunan untuk (mem-

"Karena sesungguhnya mereka mendapati bapak-bapak mereka dalam keadaan sesat. (69) Lalu mereka sangat tergesa gesa mengikuti jejak orang-orang tua mereka itu. (70) Sesungguhnya telah sesat sebelum mereka (Quraisy) sebagian besar dari orang-orang yang dahulu, (71) dan sesungguhnya telah Kami utus pemberi-pemberi peringatan (rasul rasul) di kalangan mereka. {72} Maka, perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu. (73) Kecuali, hamba-hamba Allah yang

dibersihkan (dari dosa tidak akan dia.zab).(74) Sesungguhnya Nub telah menyeru Kami, maka sebaik-baik yang memperkenankan {adalah Kami).(75) Kami telah menyelamatkannya dan pengikutnya dari bencana yang besar.(76) Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan. (77) Kami abadikan untuk Nuh itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian, {78} 'Keselamatan dilimpahkan atas Nub di seluruh alam.' (79) Sesungguhnya demikianlah Kami

memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. (80) Sesungguhnya dia tennasuk di antara hamba-hamba Kami yang beriman.

{81} Kemudian Kami tenggelamkan orang-orang yang lain. {82} Sesungguhnya Ibrahim benar-benar tennasuk golongannya {Nuh}.(83) {Ingatlah} ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci. (84) {Ingatlah} ketika ia berkata kepada bapaknya dan kawannya, 'Apakah yang kamu sembah itu?' {85} Apakah kamu menghendaki sembahen-sembahan selain Allah dengan jalan berbohong? (86) Maka, apakah anggapanmu terhadap Tuhan semesta alam?' {87} Lalu ia memandang sekali pandang ke bintang-bintang. (88) Kemudian ia berkata,

bakar) Ibrahim. Lalu, lemparkanlah dia ke dalam api yang menyala-nyala itu.' (97) Mereka hendak melakukan tipu muslihat kepadanya, maka Kami jadikan mereka orang-orang yang hina. (98) Dan, Ibrahim berkata, 'Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanku, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku. (99) Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang tennasuk orang-orang yang saleh.'(100) Maka, Kami beri dia kabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar. (101) Tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata, 'Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka, pikirkanlah apa pendapatmu!' Ia menjawab, 'Hai bapakku, kerjakanlah apa yang di perintahkan kepadamu. Insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.' (102) Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya di atas pe lipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya). (103) Dan Kami panggillah dia, 'Hai Ibrahim, (104) sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.' (105) Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata.. (106) Dan, Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar. {107} Kami abadikan untuk Ibrahim itu {pujian yang baik} di kalangan orang-orang yang datang kemudian, (108) {yaitu}, 'Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim.' (109) Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. (110) Sesungguhnya ia tennasuk hamba-hamba Kami yang beriman. (111) Kami beri dia kabar gembira dengan

(kelahiran) Ishaq seorang nabi yang termasuk orang-orang yang saleh.(112) Kamilimpahkan keberkatan atasnya dan atas Ishaq. Dan, di antara anak cucu-nya ada yang berbuat baik dan ada {pula} yang zalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata. (113) Sesungguhnya Kami telah melimpahkan nikmat atas Musa dan Harun. (114) Kami selamatkan keduanya dan kaumnya dari bencana yang besar.(115) Kami tolong mereka, maka jadilah mereka orang-orang yang menang. {116} Kami berikan kepada keduanya kitab yang sangatjelas. (117) Kami tunjuki keduanya ke jalan yang lurus.

{118} Kami abadikan untuk keduanya {pujian yang baik} di kalangan orang-orang yang datang kemudian; {119} (yaitu), 'Kesejahteraan dilimpahkan atas Musa dan Harun.'(120) Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. {121} Sesungguhnya keduanya termasuk hamba-hamba Kami yang berirnan. (122) Dan, sesungguhnya Dyas benar-benar termasuk salah seorang rasul-rasul. (123) (Ingatlah) ketika ia berkata kepada kaumnya,'Mengapa kamu tidak bertakwa? (124) Patutkah kamu menyembah Ba'al dan kamu tinggalkan sebaik-baik Pencipta, (125) (yaitu) Allah Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu yang terdahulu?' (126) Maka, mereka mendustakannya, karena itu mereka akan diseret (ke neraka), (127) kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa). (128) Kami abadikan untuk Dyas (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian.

(129) (Yaiw), 'Kesejahteraan dilimpahkan atas Dyas?' (130) Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. (131) Sesungguhnya dia termasuk hamba-hamba Kami yang berirnan. (132) Sesungguhnya Luth benar-benar salah seorang rasul. (133) (Ingatlah) ketika Kami selamatkan dia dan keluarganya (pengikut-pengikutnya) semua, (134) kecuali seorang wanita b.la (istri nya yang berada) bersama-sama orang yang tinggal.(135) Kemudian Kami binasakan orang-orang yang lain. (136) Dan, sesungguhnya kamu (hai penduduk Mekah)

benar-benar akan melalui (bekas-bekas) mereka di waktu pagi, (137) dan di waktu malam. Maka, apakah kamu tidak

memikirkan? (138) Sesungguhnya Yunus benar-benar salah seorang rasul. (139) (Ingatlah) ketika ia lari ke kapal yang penuh muatan. (140) Ke-

mudian ia ikutberundi lalu dia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian. (141) Maka, ia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan ter-cela. (142) Kalau dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, (143) niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit (144) Kemudian Kami lempar kandi ke daerah yang tandus, sedang ia dalam keadaan sakit (145) Kami tumbuhkan untuk dia sebatang pohon dari jenis labu. (146) Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih. (147) Lalu mereka beriman, karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu yang tertentu." (148)

Pengantar

Dalam pelajaran ini, redaksi Al-Qur'an kembali dari perjalanan pertama di padang akhirat, dan di tempat kenikmatan serta tempat-tempat azab. Redaksi ini kembali untuk memulai perjalanan yang lain dalam sejarah manusia bersama tanda-tanda bekas generasi terdahulu. Di sini dipaparkan masa lalu petunjuk dan kesesatan sejak kemanusiaan yang pertama. Ternyata hal itu adalah kisah yang terulang kembali. Karena, kaum yang menghadapi Rasulullah di Mekah dengan kekafiran dan kesesatan mereka, adalah sisa dan penerus para pendusta agama sebelum mereka.

Kemudian Al-Qur'an mengungkapkan bagi mereka tentang apa yang terjadi pada orang-orang sebelum mereka. Juga menyentuh hati mereka dengan lembaran-lembaran yang tercatat dalam catatan sejarah ini. Lalu, memberikan ketenangan kepada orang-orang yang beriman dengan menegaskan bahwa penjagaan Allah tidak pernah meninggalkan orang-orang beriman, sejak dahulu **ka1a** Dalam redaksi ini juga ditampilkan sepotong dari kisah Nabi Nuh, Ibrahim, Ismail, Ishaq, Musa, Harun, Dya, Luth, dan Yunus as. Kemudian berhenti cukup lama di depan kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Di situ Al-Qur'an memaparkan keagungan iman, pengorbanan, ketaatan, dan tabiat Islam yang hakiki seperti yang terdapat pada diri Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, dalam pembicaraan yang **tak** ditampilkan di selain surah ini, serta **tak** disebut kecuali dalam redaksi ini saja. Kisah-kisah ini adalah unsur utama pelajaran yang orisinal ini.

Kisah Para Nabi Mengenai Balasan Allah bagi Hamba-Hamba -Nya

orang yang diberi peringatan itu. Kecuali, hamba hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa tidak akan dill<flh). "(ash-Shaaffat: 73-74}

SZJ.. :1; \;çl

.([--::: t@/ -:' 1;;1>f ::a} f <./

Hal ini dimulai dengan kisah Nabi Nuh a.s. yang disebut secara cepat dan menjelaskan akibat yang

-| A,t (J.:) -...; ;...> ;i' /- / 0...bV',. :r -(.' 4'

diderita para pendusta agama. Juga mehegaskan

pertolongan Allah bagi hamba-hamba-Nya yang ikhlas.

"Karena sesungguhnya mereka mendapati hapak-hapak mereka dalam keadaan sesat. Laitu, mereka sangat ter

>'''f.....> ''': > /

gesa-gesa mengikutijejak orang-orang tua mereka itu.

4 . : ; J.

/ . , J | rjb.)t-IA.I.,

Sesungguhnya telah sesat sebelum mereka (Qu, raisy)

./:./ ... 3/ .] - 0.#1),.....-:;,ln;;.....

sebagian besar dari orang-orang yang dahulu, dan se

VY (J9 1 d...j) V,

sebenarnya telah Kami utus pemberi-pemberi peringatan (rasul-rasul) di kalangan mereka. Maka, perhati kanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu. Kecuali, hamba-hamba Allah yang diherihkan (dari dosa tidak akan diaz: .ab). "(ash Shaaffat: 69-74}

bapak-bapak mereka dalam keadaan sesat. Lalu, mereka sangat ter gesa-gesa mengikutijejak orang-orang tua mereka itu." (ash Shaaffat: 69-70}

Mereka telah berurat-berakar dalam kesesatan. Mereka pada waktu yang sama juga para muqallid yang tak berpikir dan tidak bertadabbur. Sebaliknya, mereka dengan tergesa-gesa mengikuti jejak nenek moyang mereka yang sesat tanpa berpikir lagi.

Mereka dan nenek moyang mereka adalah satu bentuk dari bentuk-bentuk kesesatan yang dilakukan oleh kebanyakan orang-orang terdahulu. "Sesungguhnya telah sesat sebelum mereka (Qu, raisy) sebagian besar dari orang-orang yang dahulu." (ash Shaaffat: 71)

Kesesatan mereka itu terjadi setelah diberikan peringatan.

"Karenasesungguhnya mereka merulapati

"Dan, sesungguhnya telah Kami utus pemberi-pemberi peringatan (rasul-rasul) di kalangan mereka." (ash Shaaffat: 72)

Namun, bagaimana akibatnya? Bagaimana nasib para pendusta agama itu? Dan, bagaimana nasib para hamba Allah yang ikhlas? Hal itu dipaparkan dalam rangkaian kisah-kisah. Dan, pengumuman di permulaan ini dilakukan untuk memberikan perhatian.

"Maka, perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-

!&@> «J.j';g_=|&,
(:.- f! ; ·VI\\r ,,,..._ : '\ "'!.. •>i{ •.
W_r (_..... ,Ai ?'
Af J_.;>-g\

"Sesungguhnya Nuh telah menyeru Kami, maka sesungguhnya sebaik-baik yang memperkenankan (adalah Kami). Kami telah menyelamatkannya dan pengikutnya dari bencana yang besar. Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan. Kami abadikan untuk Nuh itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian, 'Kesejahteraan dilimpahkan atas Nuh diseluruh alam.' Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya dia (ermasuk diantara hamba-hamba Kami yang beriman. Kemudian Kami tenggelamkan orang-orang yang lain." {ash· Shaatiat: 75-82}

Ayat-ayat di atas mengisyaratkan doa Nabi Nuh as. kepada Rabbnya, dan diterimanya doa itu secara sempurna dan lengkap. Dan, yang memenuhi doanya itu adalah Allah Yang Maha Mengabulkan doa "...Sesungguhnya sebaik-baik yang memperkenankan (adalah Kami)."
(ash-Shaaffat: 75}

Ayat tersebut juga mengandung isyarat tentang selamatnya Nabi Nuh beserta keluarganya dari bencana besar itu. Bencana air bah yang tak ada se orang pun selamat darinya kecuali orang yang dikehendaki selamat oleh Allah dan ditakdirkan untuk hidup. Juga mengandung penjelasan tentang takdir Allah yang menjadikan dari keturunan Nabi Nuh para pembangun bumi ini dan orang-orang yang menjadi khalifah Allah di muka bumi. Nama

Nabi Nuh terus dikenang oleh generasi-generasi berikutnya hingga akhir zaman.

"Kami telah menyelamatkannya dan pengikutnya dari bencana yang besar."(ash-Shaaffat: 76)

Allah mengumumkan kepada seluruh alam se mesta mengenai salam sejahtera Allah bagi Nabi Nuh a.s. sebagai balasan atas kebajikannya

"Kesejahteraan dilimpahkan atas Nuh diseluruh alam."

Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik."(ash-Shaaf faat: 79-80)

Balasan apa lagi yang lebih besar daripada Allah? Dan, disebutnya nama sepanjang adanya kehidupan! Sedangkan, bentuk kebajikannya dan penyebab diberikannya Nabi Nuh balasan itu adalah keimanannya.

"Sesungguhnya dia termasuk di antara hamba-hamba Kami yang beriman."(ash-Shaaffat: 81)

Ini adalah balasan yang didapat oleh orang-orang beriman. Sedangkan, orang-orang yang tak beriman, dari kaum Nabi Nuh, maka mereka mendapatkan kehancuran dan kabinasaan dari Allah.

"Kemudian Kami tenggelamkan orang-orang yang lain." (ash-Shaaffat: 82)

Dan, berlangsunglah ketetapan Allah sejak awal kemanusiaan yang jauh. Sesuai dengan generalitas di permulaan kisah itu.

"Sesungguhnya telah Kami utus pemberi-pemberi peringatan (rasul-rasul) di kalangan mereka. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu. Kecuali, hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa tidak akan dia? Jlb)." (a.sh Shaaffat: 72-74)

kurban, yang ditampilkan dalam fase-fase, langkah, dan sikap yang terpisah-pisah, dalam redaksinya yang menawan dan perannya yang menakutkan! Hal ini mencerminkan bentuk tertinggi ketaatan, pengorbanan, penggantian kurban, dan penyerahan diri di dunia akidah dalam sejarah umat manusia yang panjang.

.....L:.. J:i >- C:.., 4llh.

Selanjutnya datang kisah Nabi Ibrahim. Kisah itu datang dalam dua episode utama. Yaitu, episode dakwahnya kepada kaumnya, penghancuran berhala, keinginan mereka untuk membunuhnya, dan penjagaan Allah baginya serta kegagalan rencana orang-orang kafir (ini merupakan episode yang sering diulang sebelumnya dalam pelbagai surah), dan episode baru yang tak dipaparkan kecuali dalam surah ini

Episode yang baru itu khusus berisi tentang kejadian mimpi, penyembelihan dan penggantian

/> #!, !Y ? .., /) ..,,. .,,. / !1.,:.,. // .
 .:v,) \; , <J \ \:, _y' Jli.:,l
 A- .-:-.. ,....i"1 ... '!
 AV ' .: > \ \:, 2' \.6.9 A' (.) J...J'.o.l

"Sesungguhnya Ibrahim benar-benar termasuk go/Jmgan nya (Nuh).(Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuhan nya dengan hatiyang suci. (Jngatlah) ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya, 'Apakahyang kamu sembah itu? Apakah kamu menghendaki sembah sembah selainAllahdenganjalan berbohong?Maka, apakah anggapanmu terhadap Tuhansemesta alam?'" (a.sh-Shaaffat: 83-87)

Ini merupakan pembukaan kisah, dan peman dangan pertarna kisah tersebut. Berisi perpindahan kisah dari Nuh kepada Ibrahim.Di antara keduanya terdapathubungan akidah,dakwah,danjalan agama Ibrahim adalah keturunan Nuh, meskipun terpisah zaman yang panjang antara kedua rasul dan dua risalah itu.Namun,iaadalahlmanhaj Ilahi yang satu, yang keduanya bertemu pada-Nya, terikat dengan Nya, dan berdakwah kepada-Nya_

Dalam sifat Ibrahim tampak kebersihan hati, kelurusan akidah, dan kebeningan hati.

"(Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci." {a.sh-Shaaffat: 84}

Yaitu,bentuk penyerahan yang tulus. Yang ter cermin dalam kedatangannya kepada Rabbnya. Juga bentuk kebersihan, kesucian, kepolosan, dan kelurusannya yang tercermin dalam kebersihan hatinya. Dan, ungkapan "suci" itu merupakan ung kapan yang memberikan sugesti yang bergambar bagi makna kata itu.

Pada waktu yang sama, ungkapan itu juga ber sifat sederhana, dekat maknanya, dan jelas pema hamannya. Meskipun ia mengandung banyak sifat, berupa kepolosan ,kebersihan, keikhlasan, dan ke lurusan, namun ia tampak sederhana dan tidak kompleks.Juga menunaikan maknanya dalam ben tuk paling luas yang ditunaikan oleh sifat-sifat ini seluruhnya secarabersamaan! Itumerupakan salah

satu keagungan ungkapan Al-Qur'an yang unik.

Dengan hati yang suci ini, Nabi Ibrahim mengingkari perbuatan kaumnya dan menganggapnya amatmenjijikkan. Hal itu merupakan pengingkaran perasaan yang bersih terhadap segala sesuatu yang ditolak oleh fitrah, berupa gambaran dan periJaku.

"(Ingatlah) ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya, 'Apakahyang kamu sembah itu? Apakah kamu menghendaki sembah-sembahan selain Allah denganjalo.n berbohong? Maka, apakah anggapanmu terhadap Tuhan semesta alam?'"(ash-Shaaffat: 85- 87)

Ibrahim melihat mereka menyembah berhala dan patung.Maka, dia pun bertanya kepada mereka dengan pertanyaan yang timbul dari fitrah yang lurus dalam bentuk pengingkaran yang keras.

"Apakahyang kamu sembah itu?"(ash-Shaaffat:85)

Apa? Karena yang kalian sembah itu tak layak disembah, ju ga tidak layak jika ada yang menjadi penyembahnya !Apa yang disembah manusia dalam kesamaran, tak lain adalah dusta semata. Itu kebohongan yang tak diragukan Jagi. Apakah kalian menginginkan dusta dan kebohongan itu secara sengaja?

"Apakah kamu menghendaki semhahan-sembahan sel.ain Allah denganja fun herbohong?"(ash-Shaaf faat:86)

Apakah gambaran kalian tentang Allah? Apakah Dia turun dan mengecil hingga ketinggian yang hina ini, yang ditolak oleh fitrah secara refleks?

"Maka,apakah anggapanmu terhadap Tuhan semesta alam ?"(ash-Shaaffat: 87)

Ini adalah redaksi yang padanya tampak penginkaran fitrah yang bersih dan polos, ketika ia melihat sesuatu yang jelas-jelas bertentangan dengan perasaan, akal, dan hati.

Dalam redaksi ini tidak disebut balasan mereka kepada Nabi Ibrahim, dan dialog mereka dengan nya Kemudian melangkah secara langsung kepada pemandangan berikutnya, kepada tekadnya yang ia tegaskan dalam dirinya terhadap kebohongan yang jelas ini.

"Lalu ia memandang sekali pandang ke bintang-bin tang. Kemudian ia berkata, 'Sesungguhnya aku sakit. ' Lalu, mereka berpaling daripadanya dengan membela, kang. Kemudian ia pergi dengan diam-diam kepada berha.lo.-berha fu mereka, lalu ia berkata, 'Apakahkamu tidak makan? Kenapa kamu tidak menjawab ?' lalu dihadapinya berhalo.-berhala itu sambil memukulnya dengan tangan kanannya (dengan kuat).

"(ash-Shaaf fat: 88-93)

Diriwayatkan bahwa kaum Nabi Ibrahim mempunyai hari raya tertentu, barangkali itu hari raya Nairuz. Pada hari itu mereka keluar ke taman taman dan lapangan, setelah mereka meletakkan buah-buahan di depan tuhan-tuhan mereka untuk meminta berkah. Kemudian mereka kembali, se telah bergembira dan bersenang-senang, untuk mengambil makanan mereka yang telah diberkahi tuhan-tuhan mereka itu!

Nabi fbrahim a.s. setelah merasa kehilangan harapan mendapatkan sambutan dakwah dari mereka, dan telah meyakini bahwa fitrah mereka telah menyimpang sehingga tak dapat diluruskan Jagi, maka dia pun membuat suatu rencana. Dia menunggu hari raya ini. Ketika mereka menjauhi tempat ibadah mereka dan berhala-berhala mereka, kemudian dia menjalankan rencananya itu.Perasaan sempit melihat penyimpangan mereka telah mencapai puncaknya sehingga membuat lelah hati dan energinya. Karenanya, ketika dia dipanggil untuk meninggalkan tempat ibadah itu, maka dia pun melayangkan pandangannya ke langit seraya berkata,

"...Sesungguhnya aku sakit."(ash-Shaaffat: 89)

Saya tidak mempunyai energi untuk keluar ke tempat bersenang-senang itu. Karena orang yang keluar ke tempat-tempat itu adalah untuk mencari kesenangan, dan mereka adalah orang-orang hatinya tidak sedang gelisah dan sempit. Sementara Nabi Ibrahim tidak. dalam keadaan senang, dan hatinya pun tidak sedang dalam keadaan tenang.

Dia mengatakan hal itu untuk melukiskan ke sempitan hatinya dan kelelahannya. Dia menunjukkan perasaannya itu dengan tujuan agar mereka meninggalkannya sendirian. Dan, itu bukanlah dusta darinya. Tapi, hal itu memang betul-betul terjadi dalam kehidupannya pada hari itu. Karena kesem pitan hati membuat sakit orang yang merasakannya!

It Jlj Nj{"1:--1::
Y1 1... -11 ...
A...c:> , G\J ::11\;.3\ \$z',. 0>:1...La

-- 0 ")b

Sementara kaumnya sedang tergesa-gesa untuk pergi guna menjalankan adat dan tradisi mereka.

L; Ctr "P"

rt; (

pada hari raya itu. Sehingga, mereka tidak berpikir panjang untuk menyelidiki keadaan Nabi Ibrahim. Mereka pun segera meninggalkannya, sambil sibuk dengan urusan mereka. Ini adalah kesempatan yang diinginkan oleh Nabi Ibrahim a.s..

Maka, dia pun segera mendatangi tuhan-tuhan palsu mereka itu. Di depan patung-patung terdapat pelbagai macam makanan lezat dan buah-buahan yang masih segar. Kemudian dia berkata dengan mengejek,

..Apakah kamu tidak makan?"(ash-Shaaffat: 91)

Berhala itu tentunya tak menjawabnya. Se hingga, dia pun terus mengejeknya dengan penuh ke-marahan dan cemoohan.

"Keruzpa kamu tidak menjawab ?"(ash-Shaaffat: 92)

Itu merupakan kondisi kejiwaan yang biasa. Yaitu, seseorang mengarahkan perkataannya kepada apa yang dia ketahui hakikatnya, dan diyakin objeknya itu tak mendengar dan tak berbicara! Dia mengata kan sepertiitu semata sebagai ungkapan kesempitan hatinya melihat perilaku kaumnya yang menyembah tuhan-tuhan palsu ini, dan pola pandang mereka yang amat rendah! Dan, tuhan-tuhan palsu itu sekali lagi tak menjawab! Di sini meledaklah kemarahan yang terpendam itu menjadi gerakan, bukan lagi ucapan.

"Laludihadapinya berhala-berhala itu sambil memukulnya dengan tangan kuatnya (dengan kuat)."(ash Shaaffat:93)

Dengan perbuatannya itu, diapun menuntaskan rasa sakithatinya dan kemarahannya!

Pemandangan ini berakhir untuk kemudian diikutipemandangan baru. Kaum Nabi Ibrahim itu telah kembali dari tempat bersenang-senang mereka, lalu melihat puing-puing pecahan tuhan-tuhan mereka! Dan, redaksi ini dipersingkat berkaitan dengan cerita yang dijelaskan secara rinci di surah yang lain, berupa pertanyaan mereka siapakah yang telah berbuat seperti itu terhadap tuhan-tuhan mereka, dan kesimpulan mereka pada akhirnya tentang siapa yang

melakukan perbuatan berani ini. Cerita ini disingkat di sini, untuk kemudian langsung bercerita tentang perseteruan langsung mereka dengan Ibrahim!

....."f:"

...../

u 0 .dil '!'

"Kemudian kaumnya datang kepadanya dengan her-gegas."{ash-Shaaffat: 94)

Mereka telah mendengar berita itu, dan mengetahui siapa pelakunya, sehingga mereka segera berdatangan menemuinya. Mereka itu adalah kelompok besar orang yang sedang marah, sementara Ibrahim hanya sendirian. Namun, ia adalah seorang yang beriman. Seorang yang mengetahui jalannya. Seorang yang mempunyai tashawwur yang jelas tentang Tuhannya. Akidahnya jelas baginya, yang ia pahami dalam dirinya, dan ia lihat dalam sernista di sekitarnya. Sehingga, ia menjadi seorang yang lebih kuat dari manusia yang banyak ini yang akidahnya tidak jelas, dan pola pandangnya kacau. Karena itu, ia pun menghadapi mereka dengan kebenaran fitrah yang sederhana, yang tak menghiraukan banyaknya bilangan mereka, kemarahan mereka, dan hiruk-pikuk mereka!

Itu adalah logika besi dan api, karena para dikta-
tor tak mengenal logika selainnya; ketika mereka tak
Jagi memiliki huiiah dan dalil. Juga ketika

..... t: 1 . " \ >
....., t: .J"

1. oJ4U i) v4.>J ¹ii

"Ibrahim berka.ta, 'Apakahka.mu menyemhah patung patung yang kamupahat itu? Padahal Allahlah yang menciptakan kamu dan apayang kamuperhuat itu.'"

{ash-Shaaffat: 95-96)

Ini adalah logika fitrah yang berteriak di wajah mereka.

"Apakahkamu menyembahpatung-patung yang kamu pahat itu?" {ash-Shaaffat: 95)

Padahal, sesembahan yang benar adalah yang menciptakan, bukan yang diciptakan.

'Padahal, Allahlah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu.' {ash-Shaaffat: 96)

Allahlah Pencipta satu-satunya yang berhak untuk disembah.

Meskipun jelas dan sederhananya logika ini, namun kaumnya yang sedang dalam kelalaian dan emosi itu tak mendengar ucapannya-kapan kebati. I-an mendengar suara kebenaran yang sederhana? Maka, para pembesar mereka pun segerameluruskannya dan melakukan kekejian mereka dalam bentuk-nya yang kejam.

..... j tr
..... ,.....
< r :..Ji·1i>it;

"Mereka berka.ta, 'Dirikanlah suatu banguntln untuk (memhakar)Ibrahim. Lal.u,kmparka.nlah dia kedolam apiyang menyala-nyala itu.' {ash-Shaaffat: 97}

mereka dipersulit oleh kata-kata kebenaran yang murni yang mempunyai bukti kebenaran yang jelas.

Redaksi ini disingkat di sini tentang apa yang terjadi setelah ucapan mereka itu. Kemudian dipaparkan balasan Allah bagi hamba-hamba-Nya yang ikhlas dan ancaman-Nya bagi musuh-musuh-Nya yang mendustakan agama-Nya.

..... ,> .,.,.,.,.,1 'r' >,f:-
lr+"-.1 IJ..?..
l,,)J;!)

"Mereka hendak mel.a.kukan tipu muslihat kepadanya, maka Kamijadikan mereka orang-orang yang hina."

{ash-Shaaffat: 98)

Kemanakah tipu muslihat mereka itu jika Allah menghendaki sesuatu? Apa yang dapat dilakukan mereka yang lemah itu-yaitu para diktator, penguasa tiran, dan para pemilik kekuasaan serta pembantu-pembantu mereka-jika penjagaan Allah menyelimuti hamba-hamba-Nya yang ikhlas?

Kemudian datang episode kedua dalam kisah Nabi Ibrahim. Sedangkan, cerita tentang dirinya ber sama orang tuanya dan kaumnya sudah habis. Mereka ingin membinasakan Ibrahim dengan memba

karnya dalam apiyang mereka namakan neraka. Tapi, Allah menghendaki bahwa mereka itulah yang

menjadi orang-orang yang hina, dan menyelamatkan Ibrahim dari tipu muslihat mereka semua.

Ketika itu Nabi Ibrahim meninggalkan satu fase dari kehidupannya untuk memasuki fase berikutnya. Satu lembaran kehidupannya telah ditutup untuk kemudian dibuka lembaran yang lain.

..... ,> .,.,.,.,.,1 'r' >,f:-
lr+"-.1 IJ..?..
l,,)J;!)

"Dan Ibrahim berkata, 'Sesungguhnya akupergi meng

hado.p kepada Tuhanku, dan Dia akan

selanjutnya menyerahkan dirinya kepada Rabbnya dengan tanpa menyisakan apa-apa lagi dari dunianya. Dengan penuh keyakinan bahwa Rabbnya akan menunjukkannya, menjaga langkahnya, dan me mindahkannya kejalan yang lurus.

Ini adalah hijrah yang sempurna dari satu kondisi kepada kondisiyang lain, dari satu keadaan kepada keadaan lain, dan dari pelbagai ikatan kepada ikatan yang satu yang tak disaingi sesuatu dalam dirinya Inimerupakan ungkapan pembersihan diri, pengosonganjiwa, penyerahan diri, serta ketenangan dan keyakinan.

Hingga detik ini, Ibrahim masih sendiri tanpa ada pendamping. Karena dia meninggalkan semua ikatan keluarga, kekerabatan, teman, dan kenalan. Meninggalkan segala sesuatu yang ia kenal dalam masa lalu kehidupannya, segala sesuatu yang me nyaksikan perpisahan antara dirinya dengan keluarga yang melemparkan dirinya ke api membara! Maka, ia menuju kepada Rabbnya, dan ia mengumumkan bahwa dia pergi kepada-Nya. Iapergi kepada-Nya untuk meminta diberikan keturunan yang beriman dan berakhlak saleh.

..... ,> .,.,.,.,.,1 'r' >,f:-
lr+"-.1 IJ..?..
l,,)J;!)

"%Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku {seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh. "{ash-Shaaf faat: 100)

Allah memenuhi doa hamba-Nya yang saleh dan tulus, yang meninggalkan segala sesuatu di belakangnya, untuk kemudian datang kepada-Nya dengan hati yang suci.

..... ,> .,.,.,.,.,1 'r' >,f:-
lr+"-.1 IJ..?..
l,,)J;!)

memberipetunjuk kepadaku. "{ash-Shaaffat:

99)

Seperti itulah ...aku pergi menghadap Tuhanku ... ini adalah hijrah. Ia adalah hijrah jiwa, sebelum hijrah tempat. Hijrah meninggalkan segala sesuatu dari masa lalu kehidupannya. Meninggalkan orang tuanya, kaumnya, keluarganya, rumahnya, negaranya, dan segala sesuatu yang mengaitkannya dengan bumi ini, dan dengan manusia-manusia itu.

Dia juga meninggalkan semua rintangan dan semua kesibukan. Kemudian berhijrah kepada Rabbnya dalam keadaan ringan dari semua beban yang menghimpitnya. Mencampakkan segala hal, dan

"Maka, Kami beri dia kabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar." {ash-Shaaffat: 101}

Dia adalah Ismail a.s., seperti yang diperkuat oleh konteks sejarah dan surah. Kita akan melihat tanda-tanda kesabarannya yang dikatakan oleh Rabbnya itu, ketika anak itu masih kanak-kanak. Di sini kita dapat membayangkan kegembiraan Ibrahim yang sendirian, sedang hijrah dan terputus hubungannya dengan keluarga dan kerabatnya. Kita dapat membayangkan kegembiraannya dengan anak ini, yang dikatakan oleh Rabbnya sebagai anak yang amat

sabar. J

BADIA/ AHHIR

SUHARASH-SHAA

FFAAT

Sekarang kita melihat sikap yang agung dan mulia serta unik dalam kehidupan Nabi Ibrahim. Bahkan, dalam kehidupan manusia seluruhnya. Dan, sekarang kita berhenti, berdasarkan konteks kisah dalam Al-Qur'an, di depan contoh yang memberikan sugesti yang dipaparkan oleh Allah bagi umat Islam, berupa sepotong dari kehidupan nenek moyang mereka, Ibrahim a.s..

Kemudian dia bermimpi bahwa dalam tidurnya dia menyernbelih anaknya itu. Dia pun menyadari bahwa itu adalah isyarat dari Rabbnya untuk me ngurbankan anaknya itu. Maka, apa tindakannya? Dia tidak ragu-ragu, dan yang ada padanya hanya lah perasaan taat, dan yang terpikir olehnya hanya berserah diri. Benar, ini adalah isyarat baginya. Se rnata isyarat. Bukan wahyu yang jelas, juga bukan perintah langsung. Namun, itu adalah isyarat dari Rabbnya. Dan, itu sudah cukup baginya. Ini cukup baginya untuk rmemenuhi isyarat itu. Tanpa ada pe

... d1<, >.) u-- = -1.

:-', "J/.Uu-- , t""t%

.../j: l , , , , , i ; (

1_ .1c...;G

... , , , :li

nolakan. Dan, tanpabertanya kepada Rabbnya. Mi, saya harus menyembelih

dapatmu ?'la menjawab, 'Haibapakku, kerjakanlah apayang diperintahkan kepadamu.Insya Allah kamu akanmendapatiku termasuk orang-orang yang sabar.'" (ash-Shaaffaat: 102)

'Tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) ber usaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata, 'Hai anaku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bah wa aku menyembelihmu.Maka,pikirkanlah apapen

Ya Allah! Alangkah indahnya keimanan, ketaatan, dan penyerahan diri ini

Ini adalah Ibrahim yang sudah tua. Yang terputus hubungannya dari keluarga dan kerabatnya. Yang berhijrah dari negeri dan tanah airnya. Saat ini dia diberikan rezeki seorang anak ketika dia sudah berusia tua. Dia telah lama ingin mempunyai anak. Dan ketika dia mendapatkan anak, ia mendapatkan seorang anak istimewa yang dikatakan oleh Rabbnya sebagai seorang yang amat sabar. Sekarang ini dia sudah merasakan kesenangan terhadapnya, melihat anaknya menikmati masa kanak-kanaknya, menyertai perjalanannya, dan menemaninya dalam kehidupannya. Saat ini dia sudah senang dan tenang dengan adanya anak yang terkasih dan satu-satunya ini.

anak saya yang satu-satunya ini?!

Namun, Ibrahim memenuhi isyarat itu tanpa beban, tidak terguncang, juga tidak mengalami kecauan. Tidak, yang adahanyalah penerimaan, ketenangan, ketenangan, dan kedamaian. Hal itu tampak dalam kata-katanya kepada anaknya, ketika ia menyampaikan masalah yang besar itu dalam ketenangan dan kedamaian yang menakjubkan.

"Ibrahim berkata, 'Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu?'..."

Ini adalah kata-kata seseorang yang menguasai sarafnya, yang yakin terhadap perkara yang ia hadapi, dan dengan penuh percaya diri akan menjalankan kewajibannya. Hal itu pada waktu yang sama juga kata-kata seorang yang beribadah, yang tak merasa berat dengan perintah itu. Maka, dia pun menaikan perintah itu dalam spontanitas dan secepat mungkin. Sehingga, ia cepat menyelesaikan tugasnya, dan terbebas dari beban itu!

Perintah itu, tak diragukan lagi, amat berat karena ia tak diperintah untuk mengutus anaknya yang satu-satunya itu ke medan perang. Juga tidak diperintahkan untuk menugaskan anaknya menghabiskan dirinya sendiri. Namun, ia diperintahkan untuk me-

lakukan apa? Menyembelih anaknya....Namun, ia menerima perintah itu seperti tadi, dan menyampaikan masalah ini kepada anaknya dengan cara seperti tadi. Kemudian ia meminta kepada anaknya untuk memikirkan hal itu, dan memintanya agar mengatakan apa pendapatnya!

Iatidak mengambil anaknya dengan paksa untuk menjalankan isyarat Rabbnya itu hingga cepat selesai. Tapi, ia menyampaikan hal itu kepada anaknya, seperti menyampaikan sesuatu hal yang biasa. Karena, hal itu dalam perasaannya memang seperti itu. Rabbnya menghendaki. Maka, terjadilah apa yang Dia kehendaki. Secara utuh. Dan, anaknya harus tabu. Agar anaknya itu menerima hal itu dalam ketaatan dan penyerahan diri, tidak dengan paksaan. Sehingga, anaknya itu pun mendapatkan pahala ke taatan, dan diapun menikmati kenikmatan penyerahan diri kepada Rabbnya! Ia ingin anaknya merasakan kelezatan taat yang dia rasakan, dan mendapatkan kebaikan yang ia lihat lebih kekal dan lebih suci dari kehidupan.

Kemudian apa tanggapan anaknya itu, yang kepadanya ditawarkan masalah penyembelihan dirinya itu, untuk menunaikan mimpi yang dilihat oleh orang tuanya?

Ia meningkat ke tempat tinggi yang sebelumnya telah didaki oleh ayahnya.

"...Ia menjawab, 'Haibapakku, kerjakanlah apayang diperintahkan kepadamu. III. Jika Allah kamu akan men dapatiku termasuk orang-orang yang sabar.'" (ash Shaa.ffaaf: 102)

Ia menerima perintah itu tidak hanya dalam keadaaan taat dan menyerahkan dirinya saja, namun juga dengan keridhaan dan keyakinan.

"...Hai bapakku...": dalam suara yang penuh cinta dan kedekatan. Penyembelihan dirinya itu tak membuatnya terkejut, takut, atau kehilangan ke warasan. Bahkan, juga tidak menghilangkan akhlak dan kasih sayangnya.

"...Kerjakanlah apa yang diperintahkan kepada- mu...." Dan, ia merasakan apa yang dirasakan sebelumnya oleh hati ayahnya. Ia merasakan bahwa mimpi itu adalah isyarat. Isyarat itu adalah perintah. Dan, itu cukup untuk dituruti dan dijalankan tanpa banyak cakap, ditunda-tunda atau ragu-ragu.

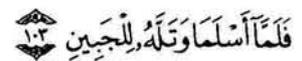
Kemudian unguapannya itu merupakan bentuk akhlak bersama Allah, serta mengetahui batas-batas kemampuannya dalam menanggung perintah, dan meminta pertolongan kepada Rabbnya dari kelemahannya. Juga menisbahkan keutamaan itu ke-

pada-Nya yang membantunya untuk berkurban. dan membantunya untuk taat.

"...Insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar."

Alangkah indahnya akhlaknya terhadap Allah! Alangkah indahnya keimanannya. Alangkah mulia nya ketaatannya. Dan, alangkah agungnya penyerahan dirinya

Kemudian pemandangan ini melangkah melewati dialog dan pembicaraan itu... melangkah menuju pelaksanaan.



"Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya di atas pelipisnya (nyatalah kesabaran keduanya). "(ash-Shaa.ffaaf: 103)

Sekali lagi kemuliaan ketaatan, keagungan ke imanan, dan kedamaian keridhaan meningkat melewati semua yang dikenal oleh manusia.

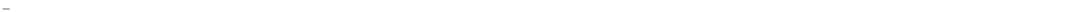
Ibrahim berjalan dan membaringkan anaknya di atas pelipisnya untuk bersiap-siap. Dan, anak itu berserah diri, dengan tak bergerak. Hal ini tampak jelas sekali akan terjadi.

Keduanya telah menyerahkan diri. Dan, inilah Islam. Inilah Islam itu pada hakikatnya. Keyakinan, ketaatan, ketenangan, keridhaan, dan penyerahan diri ..dan pelaksanaan. Keduanya hanya mendapati perasaan-perasaan ini yang hanya dihasilkan oleh keimanan yang besar.

Ia bukanlah keberanian dan ketekatan. Bukan pula kesemburan dan semangat yang berlebihan. Karena seorang mujahid bisa saja nekat maju ke medan perang untuk membunuh musuh atau terbunuh. Dan, seorang pasukan berani mati bisa nekat maju, meskipun ia tahu tak akan kembali lagi. Namun, ini semua adalah sesuatu, serentara yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail adalah suatu yang lain. Tidak ada darah yang bergolak, tidak ada semangat yang berlebihan, juga tidak ada kesemburan yang tergesa-gesa, yang di belakangnya tersembunyi rasa takut, berupa kelemahan dan kegentaran! Tapi, yang ada adalah penyerahan diri yang sadar, berakal, bertujuan, sengaja, mengetahui apayangdiperbuat, dan merasa tenang dengan apa yang akan terjadi. Tidak, yang ada bahkan

adalah keridhaan yang tenang, yang gembira,
dan yang merasakan ketaatan dan rasanya yang
indah!

Di sini Ibrahim dan Ismail sudah menunaikan



mereka ikuti agamanya, dan mereka watisi nasab dan akidahnya.

Sehingga, umat manusia memahami tabiat aki dahyang mereka anut Juga mengetahui bahwa itu adalah penyerahan diri kepada takdir Allah dalam ketaatan yang penuh keridhaan, dan yakin serta memenuhi kewajiban dari Rabbnya tanpa bertanya, "Mengapa?" Juga tidakragu-ragu dalam mewujudkan kehendak Allah pada awal isyarat dari-Nya, dan awal pengarah dari-Nya. Sehingga, ia tidak menyisa kan sesuatu pada dirinya, dan tidak memilih se suatu sikap untuk diserahkan kepada Rabbnya atau suatu cara. Tapi, ia menyerahkan apa yang dikehendaki Rabbnya untuk ia lakukan!

Kemudian untuk mengetahui bahwa Rabbnya tidak hendak mengazabnya dengan cobaan, juga tidak ingin menganiayanya dengan ujian. Tapi, yang Dia kehendaki adalah agar dia mendatangi Rabbnya dengan taat, memenuhi panggilan tugas, dan menjalankan kewajiban. Juga menyerahkan dirinya secara total kepada-Nya, tanpa ragu-ragu. Maka, ketika Rabbnya mengetahui kesungguhannya dalam

" <') I . : : , , l - " \ I ; , , ,

, ' . " - . ' , (: , I

"*Sesungguhnya ia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.*"(ash-Shaaffaat: 111)

Ini merupakan balasan keimanan. Dan, ini adalah hakikat keimanan itu, yang diungkapkan oleh cobaan yang jelas tersebut

Kemudian Allah menampakkan anugerah dan nikmat-Nya sekali lagi baginya, dengan menganugerahinya Ishaq, ketika ia sudah memasuki usia senja. Juga memberkahinya dan memberkahi Ishaq dengan menjadikan Ishaq sebagai seorang nabi yang saleh:

"*Sesungguhnya Kami telah melimpahkan nikmat atas Musa dan Harun. Kami selamatkan keduanya dan kaumnya dari bencana yang besar. Kami tolong mereka, maka jadi lah mereka orang-orang yang menang. Kami berikan kepada keduanya kitab yang sangat jelas. Kami tunjuki keduanya ke jalan yang lurus. Dan, Kami abadikan untuk keduanya (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian; (yaitu), 'Kesejahteraan dilimpahkan atas Musa dan Harun. 'Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya keduanya termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.*"(ash Shaaffaat: 114-122)

Ini merupakan sekilas dari kisah Nabi Musa dan Harun yang menampakkan anugerah Allah bagi keduanya dengan memilih keduanya dan menjadi-

kan keduanya sebagai Nabi. Kemudian menyela matkan keduanya sertakaumnya "dari hencatl.11 yang hesar" yang diceritakan secara rinci dalam surah surah lain.

Allah memberikan kemenangan dalam melawan para penindas mereka, yaitu Fir'aun dan semacannya. Memberikan keduanya Kitab Suci yang jelas dan memberikan penjelasan. Memberikan petunjuk kepada keduanya menuju jalan yang lurus.Jalan Allah yang diberikan kepada orang-orang yang beriman. Juga mengabadikan nama keduanya pada generasi-generasi berikutnya serta masa-masa setelahnya.

Kilasan kisah iniberakhir dengan kesejahteraan dariAllah kepada Musa dan Harun. Komentaryang terulang dalam surah iniadalah untuk menegaskan jenis balasan yang diterima oleh orang-orangyang -b_fil.bt1at baik. Juga nilai keimanan yang karenanya maka orang-orang beriman_diberikan kemuliaan.

Kilasan kisah itu dilanjutkan dengan kilasan kisah sejenisnya,yaitu tentang Ilyas. Menurut pen dapatyang paling kuat, iaadalah nabi yang dikenal dalam Perjanjian Lamasebagai Eilia. Dia diutusbagi suatu kaum di Suriah, yang menyembah berhala yang mereka namakan sebagai Ba'al. Bekas- bekas kota Balabak masih menyisakan tanda-tanda bekas ibadah mereka itu.

hapak-bapakmu yang terdahulu?'Maka, mereka men dustakannya. Karena itu, mereka akan diseret (ke neraka), kecuali hamba-hamba Alla.hyang dibersihkan (dari dosa). Dan, Kami abadikan untuk Ilyas (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian, (yaitu), 'Kesejahteraan dilimpahkan atas !Lyas? ' Sesungguhnya demikianlah Kami memheri balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Se sesungguhnya dia termasuk hamba-hamha Kamiyang beriman."(ash-Shaaffaat: 123-132)

Ilyas mengajak kaumnya untuk menganut ajaran tauhid, sambil mengingkari penyembahan mereka terhadap berhala Ba'al, dan tindakan mereka yang meninggalkan ajaran Allah-Rabb mereka dan Rabb nenekmoyang mereka terdahulu. Hal ini sebagai mana halnya Ibrahim mengingkari penyembahan bapaknya dan kaumnya terhadap berhala-berhala. Juga sebagaimana semuarasul mengingkari kaum nya yang menyembah patung-patung .

Namun, balasan atas ajakannya itu adalah pen dustaan. Allah bersumpah dan menegaskan bahwa mereka akan dihadirkan secara paksa untuk men dapatkan balasan sebagaipendusta agama. Kecuali orang yang beriman dari mereka yang Allah selamatkan dari kelompok pendusta agama itu.

Cerita sekilas dan ringkas ini ditutup dengan penutupyang terulang dan tertuju dalam surah ini. Tujuannya untuk memuliakan para rasul Allah dengan memberikan kesejahteraan kepada mereka dari Allah. Juga menjelaskan balasan orang-orang yang berbuat baik, serta nilai keimanan orang orang yang beriman.

Sejarah hidup Ilyas disebut pertama kali di sini

dalam bentuk kisah singkat dan ringkas ini. Ke mudian kita memperhatikan sisi seni dalam ayat, "Kesejahteraan dilimpahkan alas Ilyas."(ash-Shaaf faat: 130)

Di situ dijaga jeda dan ritme musiknya dalam

Arabic calligraphy and text fragments including "وَإِنَّ إِلْيَاسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ" and "إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَلَأَنْتُمْ كُفِرُوا".

menyebut nama Ilyas

dengan ucapan

،rf / J!)l"" " .: 1 \j' ' ;,w.-A , ,

"Ilyaasiin :
sesuai dengan cara Al-Qur'an
dalam memperhatikan

..... ,,, ... ,v,.

"Sesungguhnya Ilyas benar-benar termasuk salah
se orang rasul-rasul. (Ingatlah) ketika ia herkat,a
kepada kaumnya, 'Mengapa kamu tidak hertakwa?
Patutkah kamu menyembah Ba 'al dan kamu
tinggal.kan sehaik baik Pencipta, (yaitu) Allah
Tuhanmu dan Tuhan

kan kesesuaian irama dalam redaksinya¹

• • •

Kemudian datangsekilaskisah tentang Luth,
yang datang di tempat-tempat lain setelah kisah
Ibrahim.

¹Tentang keserasian seni dalam Al-Qur'an.silakan simak bukuat-Tashwiiral-FannyftAl-Qur 'an.subjudul al-liqaa al-Muusiiqi, Daarusy Syuruuq.

Alt> >, f,..>-:....- A- :-:...., _ >.- :-: r'>
 \ " 11'1 1-d.JJ''lJ > ITT UV- u, 0••

jj1.,, , ;,..11;rj IJ,,,. D.J.:lt

J_.,;

berbangkit. Kemudian Kami Lemparkan ia ke daerah yang tandus, sedang ia dalam keadaan sakit. Kami

tumbuhkan untuknya sebatang pohon dari jenis labu. Dan, Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau

...i 0 (i y) Jli; li... .. >,"

"*Sesungguhnya Luth benar-benar salah seorang rasul. (Ingatlah) ketika Kami selamatkan dia dan keluarganya (pengikut-pengikutnya) semua, kecuali seorang wanita tua (istrinyayang berada) bersama-sama orang yang tinggal. Kemudian Kami binasakan orang-orang yang lain. Dan, sesungguhnya kamu (haipenduduk Mekah) benar-benar akan melalui (bekas-bekas) mereka di waktu pagi, dan di waktu ma/am. Maka, apakah kamu tidakmemikirkan?"*(ash-Shaaffaat: 133-138)

kbih. Lol,u mereka beriman, karena itu Ka.mi anugerah kan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu yang tertentu. "(ash-Shaaffaat: 139-148)

Ini mirip dengan kisah singkat tentang Nuh. Ia menyebutrisalah Luth,keselamatannya dan keluar ganya, kecuali istrinyaJugamenyebutpenghancuran para pendusta yang sesat. Kisah iniberakhir dengan menyentuh hati orang orang Arab yang melewati tempat kaum Luth di pagi dan sore hari. Namun, hati mereka tidak ter bangun dan tidak mendengarkan cerita tentang kampung-kampung yang kosong itu. Juga tidak takutjika mereka mengalarni nasibyang menyedih kan seperti itu!

Al-Qur'an tidak menyebut di mana kaum Yunus itu berdomisili. Tapi, yang dapat ditangkap adalah bahwa mereka tinggal di suatu tempat yang dekat dengan lautan. Riwayat-riwayat mengatakan bahwa Yunus merasa sesak dadanya melihat pendustaan kaumnya. Sehingga, dia pun mengancam mereka dengan azab yang dekat

Kisah singkat ini ditutup dengan menyebut se cara sekilas, tentang Yunus.

Selanjutnya dia meninggalkan mereka dalam keadaan marah. Kemarahannya itu mengantarkan nya ke pant:ai, dan selanjutnya iamenaiki kapal yang penuh muatan. Ditengah ombak.kapal itu diserang angin dan ombak secara bertubi-tubi. Hal ini men jadi tanda bagi para penumpang kapal itu bahwa di antara mereka ada seorang penumpang yang di murkai oleh Tuhan, karena ia telah melakukan perbuatan salah. Dan, ia harus dilemparkan ke laut agar kapal itu selamat.

Kemudian mereka pun mengundi siapa yang harus dilemparkan ke laut dari kapal itu. Maka, keluarlah nama Yunus, padahal ia terkenal sebagai orang saleh di antara mereka. Namun, namanya selalu keluar pada undian itu, sehingga mereka pun akhirnya sepakat melemparkannya dari kapal. Atau, dia melemparkan dirinya sendiri.

Kemudian ikan besar menelannya dalam keada- an tercela. Karena ia meninggalkan tugas yang di bebankan Allah kepadanya, dan meninggalkan kaumnya dalam keadaan marah sebelum Alla memberikan izin kepadanya.Dan, ketika iamerasa

1) ..,il 1j1"::t1 &J,:>ti-: \ >i,-:
 ___;JS!":{1\$ Zif&Zi w\$

'1... ,L?> "'

A- ->>... ,.....:;>... r,,...-: . / -{.">

•.vid\ - .o 11tJ&J..!o)T. ..

alamperut ikan besa

U

W /r.,t,

1.,.Ll
• "→ /
.....t,_>.....

..t A ... ,. ,. \ 1 :;\ j !!; MV ..)(,)

kepada Allah dan berzikir sambil mengakui bahwa ia telah berbuat zalim. Ia membaca,

--- Tidak ada Tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang

<P,lim."(al-Anbiyaa':87)

"Sesungguhnya Yunus benar-benar salah seorang rasul. (Ingatlah) ketika ia lari ke kapal yang penuh muatan. Kemudian ia ikut berundi lalu dia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian. Maka, ia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela.. Kalau ia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal diperut ikan itu sampai hari

Kemudian Allah mendengar doanya dan menenggelinkannya. Sehingga, ikan besar itu pun menenggelinkannya Yunus dari perutnya.

"Kalau ia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal diperut ikan itu sampai hari berbangkit."(ash-Shaaffaat: 143-144)

la keluar dari perut ikan besar dalam keadaan sakit dan tak berpakaian di pantai .

"Kamitumbuhkan untuk dia sebatangpohon darijenis labu."(ash-Shaaffaat: 146)

Yaitu, pohon yang mempunyai daun lebar dan dapat mengusir lalat yang dikatakan tak mau men dekati pohon ini. Ini merupakan bentuk aturan Allah dan rahmat-Nya. Dan, ketika Yunus sudah kembali sehat, maka Allah mengembalikannya kepada kaumnya yang dia telah tinggalkan dalam keadaan marah. Mereka senditi sudah takut ter hadap ancaman yang diberikan kepada mereka oleh Yunus setelah Yunus meninggalkan kampung itu. Sehingga, mereka pun beriman, beristighfar, dan meminta ampunan dari Allah. Maka, Allah pun mendengar permintaan mereka dan tak menurunkan azab kepada mereka dengan azab bagi para pendusta agama.

"Latu mereka beriman, karerza itu Kamianugeralkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga, a waktu yang tertentu. "(ash-Shaaffaat: 148)

Mereka itu berjumlah seratus ribu orang lebih. Dan, semuanya telah beriman.²

Kisah singkat inidengan redaksinya di sini men jelaskan nasib yang diterima oleh orang-orang yang beriman, di samping yang dijelaskan oleh kisah kisah sebelumnya tentang nasib akhir orang-orang yang tidak beriman. Sehingga, kaum Nabi Muham mad saw. dapat memilih salah satu dari dua nasib itu, mana yang mereka kehendaki!

Demikianlah satu episode dari surah ini selesai, setelah perjalanan yang luas itu disepanjang sejarah sejak Nuh, bersama orang-orang yang diberikan peringatan-baik mereka yang beriman maupun yang tidak beriman.

فَأَسْتَفْتِيهِمَ الرِّبَا وَالْبَنَاتَ وَالَهُمُ الْبَنُونَ ﴿١٤٩﴾ أَمْ خَلَقْنَا
الْمَلَائِكَةَ إِنشَاءً وَهُمْ شَاهِدُونَ ﴿١٥٠﴾ أَلَا إِنَّهُمْ مِّن
إِنفِكِهِمْ لَيَقُولُونَ ﴿١٥١﴾ وَوَلَدَ اللَّهُ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٥٢﴾ أَصْطَفَى
الْبَنَاتِ عَلَى الْبَنِينَ ﴿١٥٣﴾ مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ ﴿١٥٤﴾ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ
﴿١٥٥﴾ أَمْ لَكُمْ سُلْطٰنٌ مُّبِينٌ ﴿١٥٦﴾ فَأْتُوا بِكِتَابِكُمْ إِن كُنْتُمْ صٰدِقِينَ

2 Silakan sim'ak kisah mereka dalam surah al-Anbiyaa' juz tujuh belas

١٥٧ وَجَعَلُوا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَنَّةِ نِجَابًا وَقَدَّ عَلِمْتَ الْجَنَّةَ أَنْتُمْ
 لَمُحْضَرُونَ ١٥٨ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُصِفُونَ ١٥٩ إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ
 الْمُخْلِصِينَ ١٦٠ فَاتَّكُمُ وَمَاتَعُدُونَ ١٦١ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ بِفِتْنِينَ ١٦٢
 إِلَّا مَنْ هُوَ صَالٍ الْجَحِيمِ ١٦٣ وَمَا مِنَّا إِلَّا لَهُ مَقَامٌ مَعْلُومٌ ١٦٤ وَإِنَّا
 لَنَحْنُ الصَّافُونَ ١٦٥ وَإِنَّا لَنَحْنُ الْمُسِيحُونَ ١٦٦ وَإِن كَانُوا لَيَقُولُونَ
 ١٦٧ لَو أَنَّ عِنْدَنَا ذِكْرًا مِنَ الْأُولِينَ ١٦٨ لَكُنَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلِصِينَ
 ١٦٩ فَكُفِّرُوا بِهِ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ ١٧٠ وَلَقَدْ سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا
 الْمُرْسَلِينَ ١٧١ إِنَّهُمْ لَهُمُ الْمُضْجَرُونَ ١٧٢ وَإِن جُنَدْنَا لَهُمُ الْعَالِيُونَ
 ١٧٣ فَنُؤَلِّهِمْ حَتَّى حِينٍ ١٧٤ وَأَبْصُرْهُمْ فَسَوْفَ يُبْصِرُونَ ١٧٥
 أَفَعِدْنَا إِنَّا نَسْتَعْجِلُوكَ ١٧٦ فَإِذَا نَزَلَ بِسَاحَتِهِمْ فَسَاءَ صَبَاحُ
 الْمُنْذَرِينَ ١٧٧ وَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّى حِينٍ ١٧٨ وَأَبْصُرْ فَسَوْفَ
 يُبْصِرُونَ ١٧٩ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ ١٨٠
 وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ ١٨١ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٨٢

"Tanyakanlah (ya Muhammad) kepada mereka (orang-orang kafir Mekah), 'Apakah untul Tuhanmu anak-anak wanita dan untuk mereka anak laki-laki, (149) atau apakah Kami men ciptakan malaikat-malaikat berupa wanita dan mereka menyaksikan{nya}?' (150) Ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka dengan kebohongannya benar-benar mengatakan, (151)

'Allah beranak.' Sesungguhnya mereka benar benar orang yang berdusta. (152) Apakah Tuhan memilih (mengutamakan) anak-anak wanita daripada anak laki-laki? (153) Apakah yang terjadi padamu? Bagaimana (caranya) kamu menetapkan? (154) Maka, apakah kamu tidak memikirkan? (155) Atau, apakah kamu mempunyai bukti yang nyata? (156) Maka, bawalah kitabmu jika kamu memang orang-orang yang benar. (157) Dan, mereka adakan (hubungan) nasab antara Allah dan antarajin. Sesungguhnya nyajin mengetahui bahwa mereka benar-benar akan diseret (ke neraka), (158) Mahasud Allah dari apa yang mereka sifatkan, (159) kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan dari

juga akan melihat. (179} Mahasuci Tuhanmu Yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan. (180) Dan, kesejabte raan dilimpahkan atas para rasul. (181} Segala puji bagi Allah Toban seru sekalian alam."(182)

Pengantar

Berdasarkan kisah-kisah yang dipaparkan dalam episode kedua dari surah ash-Shaaffaat ini, Allah mengarahkan Rasulullah pada episodeterakhir dari surah ini untuk mendebat mereka tentang legenda yang merekayakini itu.

Yalmi, legendayang menga takan bahwa para malaikat adalah putri-putri Allah. Juga legenda lain yang mereka yakini pula bahwa antara Allah denganjin wanita ada hubungan nasab.

Selain itu Allah mengarahkan beliau untuk meng hadapi mereka dengan apa yang mereka katakan sebelum datang risalah agama inikepada mereka.

'Tanyakanlah (yaMuhamm.ad) kepaJa. mereka (orang- orang kafir Mekah), 'Apakah uhtuk Tuhanmu ano.k anak wanita da.n untuk mereka ano.k laki-laki, atau apakah Kami menciptakan malaikat-m.alaiikat berupa wanita dan mereka menyaksikan(nya)? Ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka dtngan kebohongannya benar-benar mengatakan, 'Allahberanak. 'Sesungguh nya mereka benar-benar orang yang berdusta. Apakah Tuhan memilih (mengutamakan) anak-ano.k wanita da.ripada anak laki-laki? Apakah yang terjadi pada mu?Bagaimana (caranya) kamu menetapkan?Maka, apakah kamu Lida.Jc memikirkan? Atau, apakah kamu mempunyai bu/diyang nyata?Maka,bawalah kiuilnnu jika kamu memang orang-orang yang henar.'"(ash Shaaffaat: 149-157)

Dia mengepung legenda mereka dari segenap penjuru. dan mendebat logika mereka dan logika ling kungan ternpat mereka hidup.Mereka lebih meng hargai anak laki-laki dibanding anak wanita. Pasalnya,mereka menganggap kelahiran anak wanita se bagai cobaan. dan menganggapwanita sebagai makh luk yang lebih rendah dari laki-laki.Tapi, mereka itu kemudian mengklaim bahwa para malaikat adalah

wanita, dan merupakan putri-putri Allah!

Di sini Al-Qur'an berbicara kepada mereka se suai dengan logika mereka. Juga menarik mereka untuk melihat betapa lemahnya legenda mereka itu hingga menurut ukuran-ukuran mereka sendiri.

"Tanyakanlah (ya Muhammad) kepada mereka (orang orang kafir Mekah), 'Apakah untuk Tuhanmu anak anak wanita dan untuk mereka anak laki-laki'"(ash

Shaaffaat: 149)

Jika wanita itu lebih rendah nilainya dibanding laki-laki seperti yang mereka katakan itu; kemudian mengapa mereka menjadikan putri-putri bagi Rabb

mereka, sementara mereka hanya mau mempunyai putra-putra?! Ataukah, Allah memilih putri-putri dan menyerahkan putra-putra hanya untuk mereka?! Ini dan itu sama sekali tidak benar! Maka, tanyakanlah mereka tentang klaim iniyang lemah dan ainatjelas kesalahannya ini.

Tanyakan juga kepada mereka tentang awal tumbuhnya semua legenda ini. Dari mana datangnya pengetahuan mereka bahwa malaikat itu genderwanita? Apakah mereka menyaksikan penciptaan malaikat itu sehingga mereka mengetahui gender malaikat?

"Atau,apakah Kamimenciptakan malaikat-malaikat berupa wanita dan mereka menyaksikan(nya) ?"(ash Shaaffat: 150)

Kemudian menampilkan teksperkataan mereka yang dusta tentang Allah.

"Ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka dengan ke bohongannya benar-benar mengatakan, 'Allah beranak.' Sesungguhnya mereka benar-benar orang yang ber dusta." {ash-Shaaffat: 151-152)

Mereka berdusta. Hal inisangatjelas,bahkan jika ditinjau berdasarkan adat kebiasaan mereka yang berlaku saat itu sekalipun, serta berdasarkan logika mereka yang berlaku dalam sikap lebih memilih anak laki-laki dibandingkan anak wanita. Maka, mengapaAllah memilih anak wanita di-bandingkan anak laki-laki?

"Apakah Tuhan memilih (mengutamakan) anak-anak wanita daripada anak laki-laki?"(ash-Slwdfaai: 153)

Al-Qur'an menunjukkan keterkejutan terhadap

Dari mana kalian mengambil sandaran dan dalil atas penilaian kalian itu?

"Atau, apakah kamu mempunyai bukti yang nyata? Maka, bawalah kitabmu jika kamu memang orang orang yang benar."(ash-Shaaffaat: 156-157)

Dan, legenda yang lain. Legenda hubungan antara Allah dengan jin wanita.

.> _:_.r.-,r,u,,. ... - -btl\·----- -
 .. ,J· - ..
 \OA

penilaian mereka yang melupakan logika mereka sendiri yang berlaku di antara mereka.

"Apakahyang terjadipadamu? Bagaimana {caranya) kamu menetapkan? Maka, apakah kamu tidak me mikirkan?"(ash-Shaaffaat: 154-155)

'Van, mereka adakan (hubungan) nosab antara Allah dan Jin. Sesungguhnya Jin mengetahui bahwa mereka benar-benar akan diseret (ke neraka). "(ash-Shaaf faat: 158)

Mereka mengklaim bahwa para malaikat itu adalah anak-anak wanita Allah yang dilahirkan oleh jin wanita! Dengan demikian, terjadi hubungan perbesanan antara Allah dengan jin ! Padahal, jin sendiri mengetahui bahwa mereka adalah salah satu makhluk Allah, dan ia akan diseret ke neraka dengan izin Allah. Maka, tentunya tidak seperti itulah perlakuan Allah terhadap "besan"-Nya, jika memang mereka berbesan dengan Allah!

Di sini Allah menyucikan Zat-Nya dari dusta yang bodoh ini.

سُبْحٰنَ اللّٰهِ عَمَّا يَصِفُوْنَ ﴿١٥٩﴾

"Mahasuci Allah dari apayang mereka sifatkan." (ash Shaaffaat: 159)

Dari sekalian jinyang akan diseret ke neraka itu, dikecualikan satu kelompok dari mereka yang beriman. Karena di antarajin itu ada yang beriman.

اِلَّا عِبَادَ اللّٰهِ الْمَخْلَصِيْنَ ﴿١٦٠﴾

"Kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan dari (dosa). "(ash-Shaaffaat: 160)

Kemudian surah ini mengarahkan pembicaraan kepada orang-orang musyrik dan sembah-sem bahan mereka berupa tuhan-tuhan palsu, dan akidah mereka yang menyimpang. Redaksi diarahkan ke mereka, dari pembicaraan tentang malaikat, seperti yang tampak dalam redaksi,

فَاِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُوْنَ ﴿١٦١﴾ مَا اُنْتُمْ عَلَيْهِ بِفٰئِدِيْنَ ﴿١٦٢﴾ اِلَّا مَن هُوَ صٰلِحٌ ﴿١٦٣﴾ وَمَا مِنَّا اِلَّا لَهُ مَقَامٌ مَّعْلُوْمٌ ﴿١٦٤﴾ وَاِنَّا لَنَحْنُ الصّٰقُوْنَ ﴿١٦٥﴾

an, "(.)' "" \ J. • ". "ajl",
"O

"Maka, sesungguhnya kamu dan apa-apa yang kamu sembah itu, sekali-kali tidak dapat menyesatkan (sese orang) terhadap AUah, kecuali orang-orang yang akan masuk neraka yang menyala. Tiada seorang pun di antara kami (malaikat) melainkan mempunyai kedudukan yang tertentu, dan sesungguhnya kami benar benar bershaf shaf (dalam menunaikan perintah Allah). Dan, sesungguhnya kami benar-benar bertasbih (kepada Allah)."
(ash-Shaaffaat:161-166)

Maksudnya, kalian dan apa yang kalian sembah itu tidak dapat memfitnah atas nama Allah. Juga tidak dapat menyesatkan hamba-hamba-Nya kecuali mereka yang memang tercatat sebagai penghuni neraka, yaitu mereka yang ditakdirkan untuk memasuki neraka itu. Kalian sama sekali tak dapat menggoda orang yang beriman secara fitrah, yang tercatat sebagai hamba-hamba Allah yang taat. Neraka Jahannam itu mempunyai bahan bakar dari jenis yang dike tahui, yang tabiatnya siap untuk menanggapi .fitnah, dan mendengarkan para pembuat fitnah.

Malaikat menolak legenda itu 5
dengan mengata IV

kan bahwa mereka itu
masing-masing mempunyai

kedudukan yang tak dapat mereka tinggalkan. Juga mengatakan bahwa mereka adalah hamba-hamba ciptaan Allah. Mereka jugamempunyai tugas-tugas dalam ketaatan kepada Allah. Mereka bershaf-shaf untuk shalat, dan bertasbih dengan menyucikan Allah. Masing-masing dari mereka berdiri pada derajatnya yang tak dapat mereka langgar. Sedang kan, Allah adalah Allah.

Tentara Allah Pasti Menang

Al-Qur'an kemudian kembali berbicara tentang orang-orang musyrik yang menyebarkan legenda legenda

"Sesungguhnya mereka henar-benar akan berkata, 'Kalau di sisi kami ada sebuah kitab dari (kitab-kitab yang diturunkan) kepada orang-orang dahulu, benar benar kami akanjadi hamba Allah yang dihersihkan (dari dosa).'"(ash-Shaaffaat: 167-169)

Kemudian ketika kepada mereka datang pelajar anpaling besar yang pernah datang ke bumi, mereka pun mengingkari apayang pernah mereka ucapkan itu.

فكفروا به فسوف يعلمون

"Tetapi, mereka mengingkarinya (Al-Qyian); maka ke!, a, k mereka akan mengetahui (akibat keingkarannya itu)."
(ash-Shaaffaat:170)

Ancaman yang tersembunyi dalam firman Allah, "Maka, kelak mereka akan mengetahui (akibat ke ingkarannya itu)," adalah ancaman yang layak bagi kekafiran setelah permintaan dan ~~angan-angan mereka tadi~~ Dan, berkaitan dengan ancaman itu, Allah menjanjikan para rasul-Nya untuk mendapat kan kemenangan dan ke.unggulan.

∴ I I : 1 1 1 r . t J ! l >

∴ ∴ ∴ J _ f f r , , t , J

--: ... --

ini. Selanjutnya Al-Qur'an menampilkan janji janji mereka, ketika mereka iri terhadap Ahli Kitab bahwa merekaitu adalah Ahli Kitab. Dan, mereka ber kata bahwa jika kami memiliki pelajaran darinenek moyang terdahulu (dari Ibrahim atau orang yang datang setelahnya) , niscay kami akan berada dalam satutingkatan keimanan, yang karenanya maka Allah menyelamatkan kami dan memilih kami.

Gs-1\$;, G'

[9\$0);JJ;G!_;

m . U \ : \ , tll \ , /

ur" ,:-..- ;;

WT . ,li' _\JJ 1.i.X'-0 1'' ,''w''''f'

"Sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamha hamba Kami yang menjadi rasul, (yaitu) sesungguhnya mereka itu, a, hyang pasti mendapat pertolongan. Dan, sesungguhnya tentara Kami itulah yang pasti menang." (ash-Shaaffaat: 171-173)

Janji Allah itu telah terbukti dan kalimat Allah sudah terlaksana. Karena akar-akar akidah telah terujam ke bumi, dan bangunan keimanan telah berdili, meskipun ada pelbagai macam rintangan, ada pendustaan dari pendusta agama, serta ada penyiksaan terhadap para dai dan pengikut dakwah. Kepercayaan orang-orang musyrik dan kafu telah hilang. Begitu juga kekuasaan mereka telah hilang. Sementara itu, yang masih ada adalah akidah yang dibawa oleh para rasul, yang menguasai hati manusia dan akal mereka, dan membentuk tashaw wur dan pemahaman mereka. Akidah para rasul itu tetap menjadi akidah yang paling unggul dan paling bertahan di muka bumi, meskipun ada pelbagai rintangan.

Semua usaha yang dicurahkan untuk menghapuskan akidah-akidah Ilahiah yang dibawa oleh para rasul, dangerakan untuk memenangkan suatu pemikiran atau filsafat tertentu sebagaigantinya, itu

semua telah mengalami kegagalan. Semuaitu gagal hingga di tempat kelahiran pemikiran atau filsafat itu. Sehingga, kalimat Allah bagi para rasul-Nya sudah terbukti bahwa mereka adalah orang-orang yang menang dan tentaranya adalah pasukan yang menang.

Ini secara umum. Ia adalah fenomena yang jelas terlihat Di seluruh penjuru bumi. Dan, di seluruh masa.

Iajuga terbukti di seluruh dakwah kepada Allah, yang padanya tentara Allah mengikhlaskan dirinya, dan para dai berjuang secara total. Ia adalah ajaran yang menang, apa pun rintangan dan halanganyang diletakkan untuk menghalangijalannya, dan ranjau ranjau mengancam dijalanannya Meskipun kebatilan telah menggunakan segala kekuatan besi dan api, kekuatan propaganda dan dusta, kekuatan perang dan perlawanan, ... tapi ia adalah peperangan yang berbeda hasilnya. Kemudian berakhir kepada janji yang telah diberikan oleh Allah kepada para rasul Nya. Dia tak pernah mengingkari janji-Nya, meski pun seluruh kekuatan bumi menghalangijalannya. Janji untuk memberikan pertolongan, kemenangan, dan kejayaan.

Janji ini merupakan salah satu sunnah *alam* se mesta Allah.Sunnah yang berlangsung sebagai mana berjalannya planet-planet dan bintang di porosnya yang teratur; sebagaimana terjadinya pergantian malam dan siang di muka bumi sepanjang zaman; dan sebagaimana kehidupan lahir di bumi yang mati, yang tertimpa air hujan. Namun, ia terikat dengan takdir Allah, yang Dia wujudkan pada waktu yang Dia kehendaki.

Tanda-tanda yang tampak mungkin terlihat lam bat jika diukur dengan usia manusia yang terbatas. Namun, ia sama sekali tak bergeser dari ketentuan Allah, dan tak terlambat, serta bisa terjadi dalam bentuk yang tak disadari manusia. Karena, mereka meminta kemenangan dalam bentuk yang biasa

mereka lihat Sehingga, mereka tidak menyadad ter wujudnya sunnah kemenangan dakwah itu dalam

bentuk baru kecuali setelah Jewat beberapa waktu!

Manusia menginginkan suatu bentuk tertentu dari bentuk kemenangan dan keunggulan, bagi tentara Allah dan para pengikut rasul. Sementara Allah menghendaki bentuk lain yang lebih sem purna dan lebih kekal. Dan, yang terwujud adalah apa yang

inginkan jika lawan mereka itu bukan orang-orang Quraisy.Tapi, Allah menghendaki mereka melewati rombongan yang mudah dikalahkan. Kemudian berhadapan dengan pasukan perang yang sudah siap menghunus pedang clan dilengkapi pelbagai alat perang. Apa yang dikehendaki Allah adalah kebaikan bagi mereka dan bagi Islam. Dan, itu ada lah kemenangan yang dikehendaki Allah bagi Rasul Nya, tentara-Nya, dan dakwah-Nya sepanjang waktu. Tentara-tentara Allah bisa saja kalah dalam suatu peperangan, mereka ditekuk musuh, dan men dapatkan cobaan yang berat.

Hal ini karena Allah menjanjikan mereka kemenangan di peperangan yang lebih besar.Juga karena Allah menyiapkan kondisi di sekitar mereka agar kemenangan itu memberikan buahnya di medan yang lebih luas, cli garis yang lebih panjang, dan bekas yang lebih kekal.

KalimatAllah telah terucap, kehendak-Nya yang memberikan janji telah berlaku, dan sunnah-Nya yang tak pernah bergeser atau menyimpang telah berjalan.

"Sesungguhnya telah tetapjanji Kami kepada hamba hamba Kamiyang menjadi rasul, (yaitu)sesungguhnya mereka itulah yang pasti mendapat pertolongan. Dan, sesungguhnya tentara Kami itu/n.hyang pastimena.ng." (ash-Shaaffaat: 171-173)

Keti.ka diumumkan janji Allah yang pasti ini, dan kata-kata yang tetap ini,Allah memerintahkan Rasul Nya agar berpaling dari mereka, dan membiarkan mereka menanti janji dan ketetapan Allah. Juga me merintahkan beliau agarmenunggu hingga melihat mereka mengalami janjiAllah itu, dan membiarkan mereka hingga mereka melihat dengan mata kepala sendiri bagaimana janji Allah itu.

,> j l; 0 '- - ' j

dikehendaki Allah, meskipun tentara itu telah mencurahkan tenaga dan masa yang lebih lama dari yang mereka tunggu.

Kaum muslimin sebelum Perang Badar meng-

0' -> .) \ 1 : .i' j) t ; '*0

0

&>- b)J

"Maka, berpalinglah kn.mu (Muhammad) dari mereka sampai suatu ketika. Dan lihatlah mereka, maka kelak mereka akan melihat (02Jlh itu).Maka, apakah mereka meminta supaya siksa Kami disegerakan? Apabila siksaan itu turun di ha!aman mereka, maka amat buruklahpagi hariyang dialami oleh orang-orangyang

diperingatkan itu. Dan, berpalinglah. kamu dari mereka hingga suatu ketika. Dan lihatlah, maka kelak mereka juga akan melihat." (ash-Shaaffaat: 174-179)

Maka Rasulullah berpaling dari mereka, berpaling tanpa memperhatikan mereka lagi, dan membiarkan mereka hingga datang hari di mana beliau dan mereka melihat perwujudan janji Allah bagi beliau dan mereka. Jika mereka meminta dipercepat azab Allah itu, maka mereka akan amat menyesal ketika azab Allah itu diturunkan kepada mereka. Karena jika azab Allah telah turun, menjadi amat buruklah pagi hari orang-orang yang men

Dan, membiarkan mereka secara umum men dapatkan kesan tentang besarnya sesuatu yang menakutkan itu.

” ” ”

Surah ini ditutup dengan penyucian Allah dan menyatakan bahwa kemuliaan itu adalah milik Allah. Juga menyampaikan salam sejahtera dari Allah ke pada rasul-rasul-Nya. Kemudian mengumumkan pujian bagi Allah semata... Rabb semesta alam tanpa sekutu.

dapatkan azab itu.
Allah kembali memerintahkan Rasulullah agar

berpaling dari mereka dan tak memperhatikan ma

salah mereka, disertai ancaman bagi mereka yang terbungkus dalam perintah yang menakutkan itu.

"Maka, berpalinglah kamu (Muhammad) dari mereka sampai suatu ketika." (ash-Shaaffaat: 174)

Juga mengulang isyarat tentang besarnya apa yang akan terjadi.

"Dan lihatlah mereka, maka kelak mereka akan melihat (02:11b itu)." (ash-Shaaffaat: 175)

"Mahasuci Tuhanmu Tong mempunyai keberkasaan dari apa yang mereka katakan. Dan, kesejahteraan dilimpahkan atas para rasul. Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam." (ash-Shaaffaat: 180-182)

Ini merupakan penutup yang sesuai dengan topik-topik surah. Juga penutup yang menyimpulkan masalah-masalah yang dibicarakan oleh surah ini. J

